

**PENERAPAN METODE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS X
DI MADRASAH ALIYAH AL-MISRI RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Muhammad Nur
NIM. T20171112

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2021**

**PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING
KELAS X DI MA AL-MISRI RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Nur
NIM. T20171112

Disetujui Pembimbing


As'ari, M. Ag., M. Ed.
NIP. 197609152005011004

**PENERAPAN METODE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS X
DI MADRASAH ALIYAH AL-MISRI RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

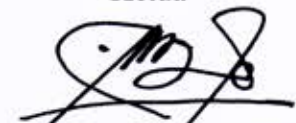
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Senin
Tanggal : 05 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua


Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP.196405111999032001

Sekretaris


Yanti Nur Hayati S. Kep. Ns., MMRS
NIP.197606112003122006

Anggota:

1. Dr. Mukaffan, M. Pd. I

()

2. As'ari, M. Pd. I

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP.196405111999032001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdoalah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

(Q.S an-Nahl: 125)¹

IAIN JEMBER

¹ Al-Qur'an Terjemaa, Kementerian Agama RI, (Jakarta: Madinatul Ilmi, 2013), 281

PERSEMBAHAN

Seiring Ucapan Syukur Kepada Allah SWT dengan rasa tulus dan ikhlas dalam hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapakku Tahauli dan Ibukku Saiyah yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, cucuran keringat, perjuangan nasehat yang tiada hentinya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, membesarkan dan membiayai tanpa mengeluh, baik berupa materi maupun sepiritual serta mengalirkan doa untuk kebahagiaan putrinya di dunia maupun di akhirat nanti dan demi keberhasilannya mencapai cita-cita serta harapan yang lebih baik.
2. SaudaraLaki-lakiku Ainun Najib yang telah memberikan support serta nasehat yang sangat mempengaruhi hingga berada dalam keadaan saat ini.
3. Saudara Perempuan Ashabul Jannah yang telah memberikan semangat hingga menjadi seperti ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar, sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuansa persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program studi Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan judul “Penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meingkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember”

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.

3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah sabar, ikhlas dan support serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak As'ari, M. Ag., M. Ed. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Abdul Mu'is S.Ag., M.Si, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi penulis.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, Juni 2021

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Muhammad Nur, 2021: “penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Al-Misri Rambipuji Jember”.

Kata Kunci: Metode *Student Facilitator and Explaining*, Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran yang baik tentunya tidak hanya didominasi oleh guru tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Namun keaktifan siswa kelas X MA Al-Misri Rambipuji Jember masih belum nampak. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode *Student Facilitator and Explaining* yang bertujuan agar siswa berfikir aktif dan melatih siswa untuk berpendapat.

Adapun fokus yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah : pertama, Bagaimana penerapan Metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021? Kedua, Apa saja hambatan yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* di kelas X MA Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021? Ketiga, Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* kelas X MA Al-Misri Rambipuji Jember?

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kualitatif Miles dan Huberman. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: 1) Penerapan Metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember sudah berjalan dengan baik. Mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat terlaksana sesuai yang diharapkan. Tujuan dari penerapan metode ini dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yakni untuk meningkatkan keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran telah tercapai. 2) hambatan yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember yaitu: alokasi waktu dirasa kurang memadai, kurangnya sumber belajar, adanya siswa yang pasif, siswa/kelompok yang mengulur-ulur waktu. 3) keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* kelas X MA Al-Misri Rambipuji Jember mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa ketika proses pembelajaran, baik dalam hal berbicara menyampaikan materi atau presentasi di depan kelas, berdiskusi, bertanya maupun menjawab pertanyaan saat kegiatan tanya jawab antar kelompok.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
1. Metode <i>Student Facilitator and Explaining</i>	17
a. Pengertian <i>Student Facilitator and Explaining</i>	17
b. Langkah-langkah <i>Student Facilitator and Explaining</i> ..	18
c. Teknis pelaksanaan <i>Student Facilitator and Explaining</i> .	19

d. Kelebihan dan kelemahan <i>Student Facilitator and Explaining</i>	20
2. Pembelajaran Aqidah Akhlak	21
a. Pengertian Pembelajaran	21
b. Komponen Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	22
c. Pengertian Aqidah Akhlak	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Waktu	42
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Objek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	68
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Pemetaan Kajian Terdahulu.....	15
4.1	Matrik Hasil Temuan.....	66



Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-Lampiran:

Lampiran 1 Matrik Penelitian

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Jurnal Penelitian

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 9 Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Seorang guru dalam pendidikan memegang peranan yang sangat penting karena guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tetapi juga harus memiliki pemikiran praktik. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh pengajar, peserta didik, dan kegiatan pembelajaran. Ketiga faktor tersebut memiliki peran yang penting. Pengajar sebagai subyek pembelajaran memiliki tugas dan tanggung jawab atas inisiatif dan pengarah pembelajaran. Peserta didik sebagai obyek, dituntut kesediaan dan kesiapannya untuk terlibat langsung secara aktif. Pembelajaran akan berlangsung dinamis jika terjadi keterpaduan harmonis dan bersifat komplementer antara aktifitas pengajar dan peserta didik.

Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat 1.² Menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

²Sekretariat Negara RI. *UU. No 20 Th 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan-Peraturan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: CITRA UMBARA, 2017)2-3.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tantangan pembelajaran yang perlu dicarikan jalan keluarnya adalah persoalan metode pembelajaran, mengingat dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran sering sekali disebut sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik bahkan dianggap lebih signifikan dibanding materi itu sendiri. Sebuah adagium mengatakan bahwa “*At-Thariqat Ahammin Al-Maddah*” (metode pembelajaran jauh lebih penting dari pada materi). Artinya bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi dan disukai oleh peserta didik, karena penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Sebagaimana firman-Nya dalam surat An-Nahl Ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdoalah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.(Q.S an-Nahl: 125).³

Ayat diatas menjelaskan bahwa awal memerintahkan Rasulullah untuk berdakwah menyeru manusia kepada agama-Nya. Kewajiban

³ Al-Qur'an Terjemahannya, Kementerian Agama RI, (Jakarta: Madinatul Ilmi, 2013), 281

berdakwah ini juga berlaku buat umat Islam. Dan juga menjelaskan 3 metode dakwah yakni *hikmah*, *mauidoh hasanah* (pengajaran yang baik) dan *jidal* (debat) dengan cara baik.

Keterampilan guru dalam memilih metode yang tepat dan sesuai dengan proses belajar mengajar sangatlah penting. Pemilihan dan penggunaan metode pengajaran hendaklah didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, materi yang disampaikan, kondisi anak serta metode tersebut mampu membangkitkan dan mengembangkan aktivitas belajar siswa.

Semua metode boleh saja digunakan dalam pendidikan asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Perlu disadari bahwa sangat sulit untuk menyebutkan metode pembelajaran mana yang paling terbaik, yang paling sesuai dan efektif. Oleh karena itu semua sangat erat hubungannya dengan kemampuan pendidik untuk mengorganisir, memilih, dan mengingatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode yang tidak disukai siswa adalah salah satu penyebab siswa kurang memahami materi yang diajarkan atau disampaikan. Mayoritas guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang monoton seperti hanya menggunakan metode ceramah dan tugas dalam pembelajaran setiap hari.

Untuk memperoleh hasil belajar berkualitas seorang pendidik perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat menentukan keberhasilannya,

karena hal tersebut akan memberikan arah bagi pendidik untuk merencanakan atau memprogramkan situasi belajar.

Proses pembelajaran di sekolah saat ini masih terfokus pada guru merupakan sumber utama pengetahuan dan masih menggunakan metode ceramah tanpa didukung dengan adanya variasi dan strategi sehingga terkesan monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif dan suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif, sehingga proses pembelajaran kurang menarik.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember diperoleh, gambaran kondisi siswa saat proses pembelajaran. Setelah melaksanakan observasi diseluruh kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember ditemukan fakta bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan metode diskusi. Akan tetapi selama proses pembelajaran terutama saat tanya jawab, teramati hanya beberapa siswa yang aktif sedangkan siswa yang lain sibuk dengan kegiatan masing-masing yang tidak ada kaitannya dengan materi yang diajarkan.

Dari fakta diatas perlu diadakan suatu tindakan untuk mengatasi suatu permasalahan tersebut. Seorang pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya pada peserta didik untuk aktif dan

berperan dalam kegiatan pembelajaran.⁴ Salah satu metode pembelajaran yang direkomendasikan untuk menjembatani keresahan tersebut adalah metode *Student Facilitator and Explaining*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam bertanya dan berpendapat, sehingga semangat dalam menggali informasi, mengeluarkan pendapat atau ide serta pemahan yang mereka butuhkan bisa terpenuhi.

Dengan menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran aqidah akhlak diharapkan pemahaman siswa lebih meningkat dan siswa lebih aktif. Siswa akan memiliki pengalaman baru dalam belajar, baik dalam hal bekerja sama dengan teman-teman lainnya, mengeluarkan pendapat atau ide bahkan mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan belajar siswa. Dari sini penulis mengambil judul “**Penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X Di Ma Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴Iskandar Wasit dan Dadang sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011). 27

1. Bagaimana Penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di Ma Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa saja hambatan yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *student facilitator and explaining* di kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *student facilitator and explaining* kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁵

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di Ma Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* di kelas X di MA Al-Misri Rambipuji-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Pers, 2017)45.

3. Untuk mendeskripsikan keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* kelas X di MA Al-Misri Rambipuji-Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶ Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang Penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah MA Al-Misri Rambipuji Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar, serta sebagai motivasi untuk menyediakan sarana prasarana sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru MA Al-Misri Rambipuji Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan

⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.....*, 53.

meningkatkan efektifitas pembelajaran dikelas, terutama dalam hal metode pembelajaran.

c. Bagi Siswa MA Al-Misri Rambipuji Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

d. Bagi Peneliti Lain atau Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang penerapan pembelajaran Aqidah akhlak dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran di sekolah.

e. Bagi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Jember

Sebagai bahan koleksi dan refrensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi siswa lainnya.

f. Bagi Pembaca

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan skripsi atau metode pembelajaran yang digunakan dalam skripsi tersebut.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana

dimaksud oleh peneliti.⁷ Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keyakinan yang kuat kepada dzat yang maha ESA serta mengajarkan siswa agar dapat mengenal dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikan dalam perilaku yang mulia dalam kehidupan bermasyarakat atau kehidupan sosial.

2. Metode *Student Facilitator and Explaining*

Metode pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Metode pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapat sendiri.

Penelitian ini bermaksud untuk membahas mengenai penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 yang menjadikan pemahaman siswa lebih meningkat dan siswa lebih aktif baik dalam hal bekerjasama dengan teman-temannya, mengeluarkan pendapat atau ide bahkan mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.

⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah...*, 51.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai Penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. adapun sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut :

Bab kesatu merupakan pendahuluan, Pada bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori yang membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab yang membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).⁸ Yang diharapkan dengan adanya penelitian terdahulu akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Jufpriyadi (2018) dengan judul “ Implimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Taman Siswa Teluk Betung”. Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang metode *Student Facilitator and Explaining*. Dan perbedaanya terdapat dalam pendekatan penelitian dimana peneltian penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Kemudian hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran koorperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII D di SMP Taman Siswa Teluk Betung. Jumlah siswa yang tuntas belajar di

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.....*,52.

siklus I sebanyak 21 orang atau setara dengan 73%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 31 siswa atau setara dengan 87%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis penelitian diterima.

2. Jurnal karya Siti Arapah (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Aqidah Siswa Kelas V MIS Babussalam Nowa”. Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang metode *Student Facilitator and Explaining*. Dan perbedaannya terdapat dalam jenjang pendidikannya.

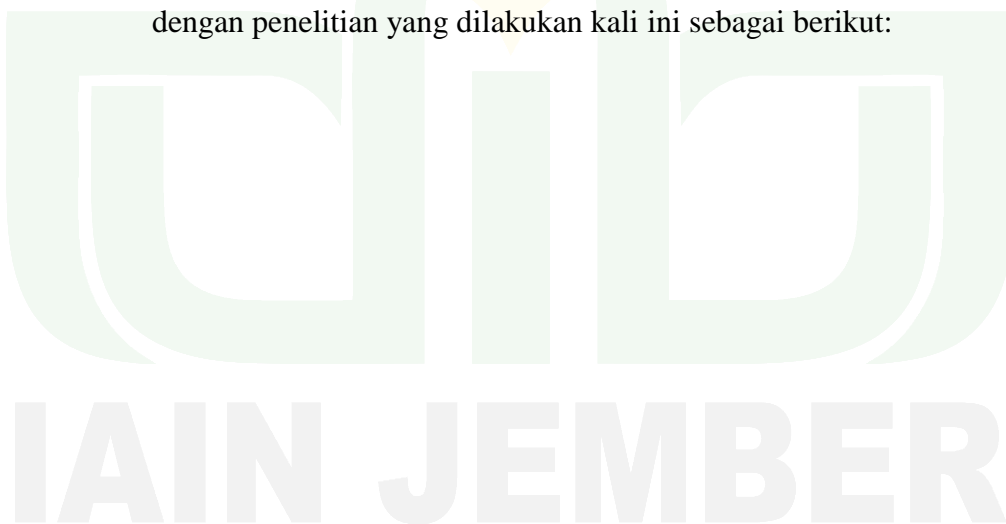
Kemudian hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu pada siklus I rata-rata nilai siswa mencapai 80,67 dan pada siklus II rata-rata nilai siswa menjadi 91,33. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Akqidah Akhlak pada siswa kelas V MIS Babussalam Nowa.

3. Skripsi karya Tutut Amalia Utami (2019) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Nabi Muhammad SAW dengan Menggunakan Metode *Student Facilitator and Explaining* Pada Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah Plus Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019”. Persamaan penelitian ini

sama-sama mengkaji tentang metode *Student Facilitator and Explaining*. Dan perbedaannya terdapat pada mata pelajaran dan materi.

Kemudian hasil dari penelitian ini pada pra siklus menunjukkan siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dalam persen sebesar 63%. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dalam persen sebesar 77%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dalam persen sebesar 91%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi iman kepada Nabi Muhammad SAW pada siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019.

Adapun persamaan dan perbedaan dari kelima kajian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan kali ini sebagai berikut:



Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama/ Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	1	2	3	4
1	Jufpriyadi 2018 “Implimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Taman Siswa Teluk Betung”	sama-sama mengkaji tentang metode <i>Student Facilitator and Explaining</i>	Pendekatanpen elitiandimanap eneltianpenulis menggunakanpe ndekatankualit atif.	Hasildaripenelitianinim enunjukkanbahwaimple mentasi model pembelajarankoorperati ftipe <i>student facilitator and explaining</i> dapatmening katkanhasilbelajarsiswa kelas VIII D di SMP Taman SiswaTelukBetung. Jumlahsiswa yang tuntasbelajar di siklus I sebanyak 21 orang atausetaradengan 73%. Padasiklus II jumlahsiswa yang tuntasbelajarsebanyak 31 siswaatausetaradengan 87%. Berdasarkanhasilpenelit iantersebutmakahipotesi spenelitianditerima.
2	Siti Arapah 2018 ” Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Expalining untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Aqidah Siswa Kelas V MIS Babussalam Nowa	sama-sama mengkaji tentang metode <i>Student Facilitator and Explaining</i>	Jenjangpendidi kannya.	hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining yaitu pada siklus I rata-rata nilai siswa mencapai 80,67 dan pada siklus II rata-rata nilai siswa menjadi 91,33. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa

				<p>penggunaan model pembelajaran student facilitator and explaining dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Akqidah Akhlak pada siswa kelas V MIS Babussalam Nowa.</p>
3	<p>Tutut Amalia Utami 2019 ” Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Nabi Muhammad SAW dengan Menggunakan Metode Student Facilitator and Explaining Pada Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah Plus Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019”</p>	<p>sama-sama mengkaji tentang metode Student Facilitator and Explaining</p>	<p>Padamatapelajaran dan materi.</p>	<p>Hasildaripenelitianinipada prasiklusmenunjukkan siswa yang tuntas sebanyak 14 siswadalam persentase sebesar 63%. Pada siklus 1 siswa yang tuntas sebanyak 17 siswadalam persentase sebesar 77%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 20 siswadalam persentase sebesar 91%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: penggunaan metode student facilitator and explaining dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi iman kepada Nabi Muhammad SAW pada siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019.</p>

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan tiga penelitian yang telah dilakukan, persamaannya terdapat pada fokus

penelitian yakni sama-sama mengkaji tentang metode *Student Facilitator and Explaining*.

Selain itu, jenis penelitian yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Oleh karena itu peneliti memandang perlu meneliti penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak.

B. Kajian Teori

1. Metode *Student Facilitator and Explaining*

a. Pengertian Metode *Student Facilitator and Explaining*

Salah satu upaya pencapaian keberhasilan belajar telah dibahas salah satunya, yaitu melalui pemilihan model pembelajaran salah satunya pembelajaran kooperatif. Pada model pembelajaran, perencanaan yang telah disusun sejak awal harus diimplementasikan berupa suatu tipe agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Uno mendefinisikan tipe pembelajaran sebagai “cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”.⁹

Student Facilitator and Explaining merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur

⁹Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2.

khusus yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.¹⁰

b. Langkah-langkah Metode *Student Facilitator and Explaining*

Menurut Suprijono terdapat enam langkah dalam pelaksanaan metode pembelajaran SFAE, yaitu sebagai berikut:

1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Guru menjelaskan tujuan belajarnya, menyampaikan ringkasan dari isi dan mengaitkan dengan gambaran yang lebih besar mengenai silabus.

2) Guru mendemostrasikan/menyajikan materi

Guru menyajikan materi yang dipelajari pada saat itu dan siswa memperhatikan. Setelah selesai menjelaskan, guru membagi siswa menjadi berkelompok secara heterogenitas. Guru menjelaskan dan mencontohkan kepada siswa bagaimana membuat bagan/ peta konsep. Kemudian guru dapat meminta siswa untuk mencatat apa yang telah mereka ketahui/yang dapat dilakukan, berkaitan dengan aspek apapun yang berhubungan dengan materi tersebut. Guru juga dapat meminta siswa saling bertukar pikiran sehingga mereka lebih percaya diri.

¹⁰Soimin Aris, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014), 183.

- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya

Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep. Meminta seorang sukarelawan untuk maju dan menjelaskan didepan kelas apa yang dia ketahui. Siswa lainnya dapat bertanya dan sukarelawan berhak berkata “lewat” jika dia tidak yakin dengan jawabannya dan guru dapat menambahkan komentar pada tahap berikutnya.

- 4) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa

Ketika sukarelawan menjelaskan apa yang mereka ketahui didepan kelas, guru mencatat poin-poin penting untuk diulas separuh, minkosepsi, bagian yang hilang, hal ini dapat ditangani langsung sehingga siswa tidak membentuk kesan yang salah dari rencana pembelajaran yang telah diperbaiki untuk beberapa pelajaran berikutnya.

- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu

Guru menjelaskan keseluruhan dari materi agar siswa lebih memahami materi yang sudah di bahas pada saat itu.¹¹

- 6) Penutup

c. Teknis Pelaksanaan Metode *Student Facilitator and Explaining*

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.

¹¹Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Ygyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 15.

- 2) Guru menerangkan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
 - 3) Kemudian memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep, dan proses ini bisa dilakukan secara bergiliran.
 - 4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
 - 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan sebagai kesimpulan dan kemudian menutup pelajaran seperti proses yang seharusnya.¹²
- d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Student Facilitator and Explaining*

Dalam pelaksanaannya, tipe *student facilitator and explaining* mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihannya diantaranya:

- 1) Materi yang di sampaikan lebih jelas dan konkret.
- 2) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- 3) Melatih siswa untuk menjadi guru karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar.
- 4) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
- 5) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

¹²Berlinsari, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2014), 26.

Terdapat pula beberapa kekurangan dalam tipe ini di antaranya :

- 1) Siswa yang malu tidak mau mendemostrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif.
- 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran.
- 3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.
- 4) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkar.¹³

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.¹⁴ Sedangkan menurut menurut Benny yang dikutip oleh Achsanuddin bahwa pembelajaran adalah “serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar”.¹⁵

¹³Solihin Aris, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 185.

¹⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, 2012), 61.

¹⁵Achsanuddin, *Program Pengalaman Lapangan; Wahana Pembentukan Profesionalitas Guru*(Mataram:LEPPIM IAIN MATARAM, 2013), 145.

Pembelajaran berbeda dengan pengajaran yang pada prinsipnya menggambarkan aktifitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas siswa. Nana Subjana mengatakan bahwa “pengajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum atau GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran).¹⁶

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif mencari informasi yang lebih luas tentang materi pelajaran yang diberikan. Sedangkan pengajaran merupakan aktivitas guru dalam membimbing dan mengarahkan proses belajar siswa.

b. Komponen Pembelajaran Aqidah Akhlak

Komponen-komponen pembelajaran aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, sebab seluruh aktivitas guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.¹⁷

Menurut Wina Sanjaya dalam buku “Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar”, tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan

¹⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2011), 10.

¹⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), 40.

dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.¹⁸

Sementara menurut Sardiman dalam buku “Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar”, tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran. Hasil pencapaiannya berwujud siswa yang secara bertahap terbentuk wataknya, kemampuan berpikir, dan keterampilan teknologinya. Pada intinya, tujuan dan sasaran ini merupakan harapan dari apa yang dapat dilakukan siswa pada akhir pembelajaran. Dalam kurikulum yang berorientasi pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran itu juga biasa diistilahkan dengan indikator hasil belajar. Dengan demikian, tujuan pembelajaran berkaitan dengan erat dengan hasil belajar yang akan dicapai siswa.¹⁹

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang disampaikan.
- b) Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh

¹⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 40

¹⁹Ahmad Susanto, 40-41.

seorang guru harus memenuhi syarat-syarat, yaitu: secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai, membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku), secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.²⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki siswa, semua tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pembelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai

²⁰Fitrah, *Belajar dan Pembelajaran*, . dalam “Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman”, Vol. 03 No. 2 (Padang : IAIN Padang Sidimpunan , 2017), 343.

sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

Pada umumnya, aktivitas siswa akan berkurang jika materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak menarik perhatiannya disebabkan cara mengajar yang mengabaikan prinsip-prinsip mengajar. Sering kali guru merasa telah menguasai materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan bahkan jika siswa, dengan begitu maka guru akan mengalami kegagalan dalam menyampaikan materi dan sebaliknya pula, siswa akan mengalami kegagalan dalam menerima pelajaran.²¹

Materi pembelajaran juga perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada hakikatnya, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara evaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat kompetensinya. Urutan materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi terarah. Adapun cara mengajarkan atau menyampaikan materi pembelajaran juga perlu dipilih secara tepat agar tidak salah mengajarkannya.

²¹Fitrah, *Belajar dan Pembelajaran*, . dalam “Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman”, 343.

Karena itu, lebih baik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan demikian, materi pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran sebab materi adalah inti dari proses belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa.²²

Materi kajian kaidah meliputi:

- a) Hal-hal yang berkaitan dengan keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT, termasuk pada takdir Allah.
- b) Hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan kepada utusan Allah, yaitu malaikat, rasul dan kitab suci yang telah diturunkan Allah.
- c) Hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sesudah mati, yaitu surga, neraka, alam masyar dan sebagainya.

Ketiga hal tersebut terangkum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat, rasul dan kitab Allah, kepada hari akhir dan kepada qadha dan qadhar Allah.²³

Sedangkan materi kajian akhlak meliputi:

- a) Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut dimaifestasikan kedalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang

²²Fitrah, *Belajar dan Pembelajaran*, . dalam “Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman”, 344

²³Aminuddin, Aliaras Wahid, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 54.

terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Akhlakul mahmudah dapat dibagi dalam beberapa bagian yaitu: akhlak yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan alam atau lingkungan.²⁴

b) Akhlak Tercela

Akhlak tercela (akhlakul madzmumah) segala bentuk yang bertentangan dengan akhlakul mahmudah adalah akhlakul madzmumah. Akhlakul madzmumah merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak madzmumah ini bisa berkaitan dengan Allah, Rasulullah, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya. Contohnya: syirik, kufur, takabur dan lain sebagainya.²⁵

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Dalam pengertian lain, evaluasi adalah suatu proses

²⁴Rosihan Anawar, *Akidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), 215.

²⁵Rosihan Anawar, *Akidah Akhlak.....*, 247.

yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah dicapai.²⁶

a) Macam-macam Evaluasi

Macam-macam evaluasi ada dua yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Namun dalam bab ini peneliti akan lebih banyak memaparkan tentang evaluasi formatif karena evaluasi formatif merupakan pokok bahasan utama dalam judul yang peneliti ambil.

(1) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif merupakan salah satu tes yang diberikan peserta didik setelah mereka menyelesaikan satu atau dua unit pembelajaran.²⁷ Evaluasi formatif adalah yang dapat dipandang sebagai “ulangan” yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi formatif adalah penilaian/ evaluasi yang dilakukan untuk mengukur hasil pembelajaran pada saat itu juga/ setelah selesai menyemapaikan materi pembelajaran.

²⁶Amirano dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Gava Media, 2016), 1-3.

²⁷Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia), 45

²⁸Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 244.

(2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif merupakan jenis penilaian yang orientasinya adalah pengumpulan informasi tentang pembelajaran yang dilakukan pada rentang waktu tertentu atau pada akhir suatu unit pelajaran.²⁹

b) Teknik-teknik Evaluasi

Adapun teknik-teknik evaluasi ada 2 yaitu teknik tes dan non tes.

(1) Teknik Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan dengan bentuk tugas atau suruhan yang harus dilaksanakan dan dapat pula berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal yang harus dijawab. Adapun pelaksanaannya, dapat dilaksanakan secara lisan maupun secara tes tulis. Adapun yang dimaksud teknik tes ialah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid dengan mempergunakan alat tes. Berdasarkan bentuk soalnya, tes dikelompokkan menjadi:

(a) Tes bentuk uraian

Tes bentuk uraian adalah soal tes yang jawabannya menuntut peserta tes untuk

²⁹Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 246.

mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan gagasan tersebut dalam bentuk tulisan.³⁰ Tes uraian dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

(b) Tes uraian bentuk bebas (*extended response*)

Bentuk tes ini menuntut kemampuan peserta didik untuk menyampaikan, memilih, menyusun dan memadukan gagasan ide yang dimilikinya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.³¹

Dapat disimpulkan bahwa Tes uraian bentuk bebas (*extended response*) adalah tes yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menjawab soal yang diberikan sesuai dengan pemahamannya.

(c) Tes uraian terbatas (*restricted response*)

Dalam tes uraian terbatas, peserta didik dibatasi oleh berbagai rambu-rambu yang ditentukan dalam soal. Keterbatasan itu mencakup ruang, isi, dan ruang lingkup jawaban.³²

Jadi Tes uraian terbatas (*restricted response*) adalah tes uraian yang jawabannya dibatasi sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

³⁰Moh. Sahlan, 45.

³¹Moh. Sahlan, 48.

³²Moh. Sahlan, 50.

(d) Tes bentuk objektif

Tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir soal (item) yang dapat dijawab oleh teste dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) diantara beberapa kemungkinan yang telah dipasangkan dari masing-masing item.³³

Tes bentuk objektif disebut objektif karena cara pemeriksaan yang seragam terhadap semua murid yang mengikuti sebuah tes. Tes objektif dikenal dengan istilah tes jawaban pendek (*short answer test*).³⁴

Jadi tes objektif adalah tes yang jawabannya terikat dan biasanya ada alternatif pilihan jawaban.

Secara umum tes objektif dapat dibagi menjadi 2 macam yakni:

(1) Tes objektif jawab bebas (*free response item*)

Prinsip penyusunan tes ini secara umum sama dengan seluruh tes objektif, yakni munculnya keseragaman dan kepastian tentang jawaban yang benar sesuai pertanyaan.

Adapun yang termasuk tes objektif jawab bebas adalah:

³³Moh. Sahlan, 59.

³⁴Asrul, Rusydi Ananta, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Ciptaka Pustaka Media, 2015), 45

Pertama, tes melengkapi (Completion test) adalah salah satu jenis tes objektif yang hampir mirip sekali dengan *fill in*. Letak perbedaannya adalah pada tes objektif bentuk *fill in* bahan yang di tes merupakan satu kesatuan sedangkan pada tes objektif bentuk *completion*.

Kedua, tes jawab pendek (*short answer*) adalah butir soal berbentuk pertanyaan yang dapat dijawab dengan satu kata, satu frasa, satu angka, atau satu formula.³⁵

Jadi tes objektif jawab bebas adalah tes yang jawabannya pendek dan digunakan untuk melengkapi bagian teks yang hilang.

(2) Tes objektif jawab terbatas (*fixed-response item*)

Tes ini merupakan salah satu bentuk tes objektif, dimana butir-butir soal yang diberikan disertai dengan alternatif jawaban, sehingga tinggal memilih diantara alternatif jawaban yang telah disediakan.³⁶ Adapun jenis tes objektif jawab terbatas adalah sebagai berikut:

Pertama, tes objektif bentuk *multiple choice test* (pilihan ganda) merupakan tes

³⁵Moh. Sahlan, 59-64.

³⁶Moh. Sahlan, 66.

objektif dimana masing-masing tes disediakan lebih dari kemungkinan jawaban, dan hanya satu dari pilihan-pilihan tersebut yang benar atau paling benar.³⁷

Jadi tes objektif *multiple choice test* (pilihan ganda) adalah tes yang memberikan pilihan/ alternatif jawaban biasanya pilihan jawabannya lebih dari 2.

Kedua, tes objektif bentuk *matching* (*menjodohkan*) tes bentuk ini dikenal dengan bentuk tes menjodohkan, tes mencari pandangan, tes menyesuaikan, tes mencocokkan.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa tes objektif menjodohkan adalah tes menjodohkan beberapa pilihan jawaban yang disediakan.

Ketiga, tes objektif bentuk benar-salah (B-S) adalah suatu tes dimana itemnya berupa statemen yang mengandung dua kemungkinan benar atau salah. Tetapi statemen itu sebenarnya hanya memiliki satu kemungkinan, bisa benar atau salah, bisa setuju atau tidak, baik atau tidak baik, peserta didik diminta untuk

³⁷Asrul, Rusydi Ananta, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, 46.

³⁸Asrul, Rusydi Ananta, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, 46-47.

menentukan pilihan jawabannya terhadap pertanyaan tersebut dengan memilih salah satu diantara keduanya dengan cara seperti yang ditentukan dalam petunjuk cara mengerjakan soal.³⁹

Keempat, rearrangement exercises adalah tes berupa rangkaian utuh dan benar, kemudian diceraikan secara tidak beraturan sehingga bentuk aslinya sulit dikenali, peserta didik diminta untuk mengurutkan kembali urutan yang benar. Tes ini mengukur kemampuan berfikir logik peserta didik.⁴⁰

Jadi *rearrangement exercises* adalah tes yang digunakan untuk menyusun bagian teks yang dipisah agar membentuk satu kesatuan yang utuh.

(3) Teknik Non Tes

Perlunya penggunaan non tes dalam penilaian hasil belajar adalah diakibatkan adanya kelemahan yang terdapat pada teknik tes, di mana tes hanya dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam ranah kognitif dan

³⁹Moh. Sahlan, 67.

⁴⁰Moh. Sahlan, 88.

keterampilan sederhana. Tes hanya dapat mengukur sebagian kecil dari hasil belajar peserta didik dan tidak dapat mengukur hasil belajar yang kompleks. Adapun macam-macam instrumen teknik non tes yang dapat digunakan diantaranya adalah:

(a) Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi.⁴¹

Dalam pelaksanaannya, guru tidak perlu mengadakan komunikasi langsung dengan peserta didik. Observasi dapat dilakukan pada berbagai tempat, misalnya di kelas pada waktu jam pelajaran, di halaman sekolah peserta didik bermain-main, di lapangan olah raga, di rumah, dan di mana saja tergantung tujuan yang diinginkan.

Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil

⁴¹Moh. Sahlan, 107-108.

belajar peserta didik, misalnya tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama, dan perilaku sosial lainnya.

(b) Skala Sikap

Sikap merupakan suatu konsep psikologi yang kompleks. Tidak ada satu definisi yang diterima bersama oleh semua pakar psikologi. Para pakar psikologi telah mengemukakan berbagai definisi tentang sikap. Satu hal yang dapat bersama bahwa sikap berakar dalam perasaan. Namun, demikian perasaan bukanlah satu-satunya komponen dalam sikap. Jadi, skala sikap adalah alat pengukuran non-tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, di mana pertanyaan atau pernyataannya mengandung sifat-sifat dari yang menjadi tujuan pembelajaran.⁴²

Sikap terdiri tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau

⁴²Moh. Sahlan, 119-120.

penilaiannya terhadap suatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Untuk menilai hasil belajar berupa sikap paling tepat dipakai skala sikap, skala sikap adalah sejenis angket tertutup, di mana pertanyaan atau pernyataan mengandung sifat-sifat dari nilai-nilai yang menjadi tujuan pengajaran. Alternatif jawabannya mencerminkan sifat dari nilai-nilai yang dimiliki peserta didik sebagai hasil belajarnya dalam bentuk bertingkat.⁴³

(c) Angket

Merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab peserta didik juga. dengan mengisi angket ini, peserta didik memberikan informasi, pendapat, pandangan, dan lain sebagainya. Ciri khusus angket adalah terletak pada pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebar untuk

⁴³Moh. Sahlan, 120.

mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang.⁴⁴

(d) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara guru dan peserta didik tanpa melalui perantara. wawancara tidak langsung artinya guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui orang lain atau media.⁴⁵

c. Pengertian Aqidah Akhlak

Kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu kata “Aqqada” yang berarti mengikat, mebukul, menyimpulkan, mengokohkan, menjanjikan. Aqidah merupakan jamak dari kata “Aqad” yang berarti keyakinan keagamaan yang dianut oleh seorang dan menjadi landasan segala bentuk aktifitas, sikap pandangan dan pegangan hidup. Istilah tersebut identik dengan iman (kepercayaan, keyakinan)⁴⁶

Pendapat lain mengatakan bahwa aqidah menurut bahasa berasal dari kata Al-Aqdu yang berarti ikatan, At-Tautsiqu yang

⁴⁴Moh. Sahlan, 120.

⁴⁵Moh. Sahlan, 127.

⁴⁶Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: 2006), 78.

berarti kepercayaan atau keyakinan kuat, Al-Ihkamu artinya mengokohkan atau menetapkan dan Ar-Rabthu biquwwah yang berarti mengikat dengan kuat, sedangkan menurut istilah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang menyakininya.⁴⁷ Yang dimaksud dengan aqidah yaitu iman atau keyakinan atau kepercayaan yang bersumber kepada Al-Qur'an.

Kata akhlak menurut (etimologi) adalah jamak dari kata khula, mempunyai akar kata yang sama dengan khaliq (penciptaannya, yakni tuhan) dan makhluk (yang diciptakan), dari kata khalafa (menciptakan).⁴⁸ Dengan demikian kata khulaq dan akhlaq selain mengacu kepada konsep penciptaan alam semesta.

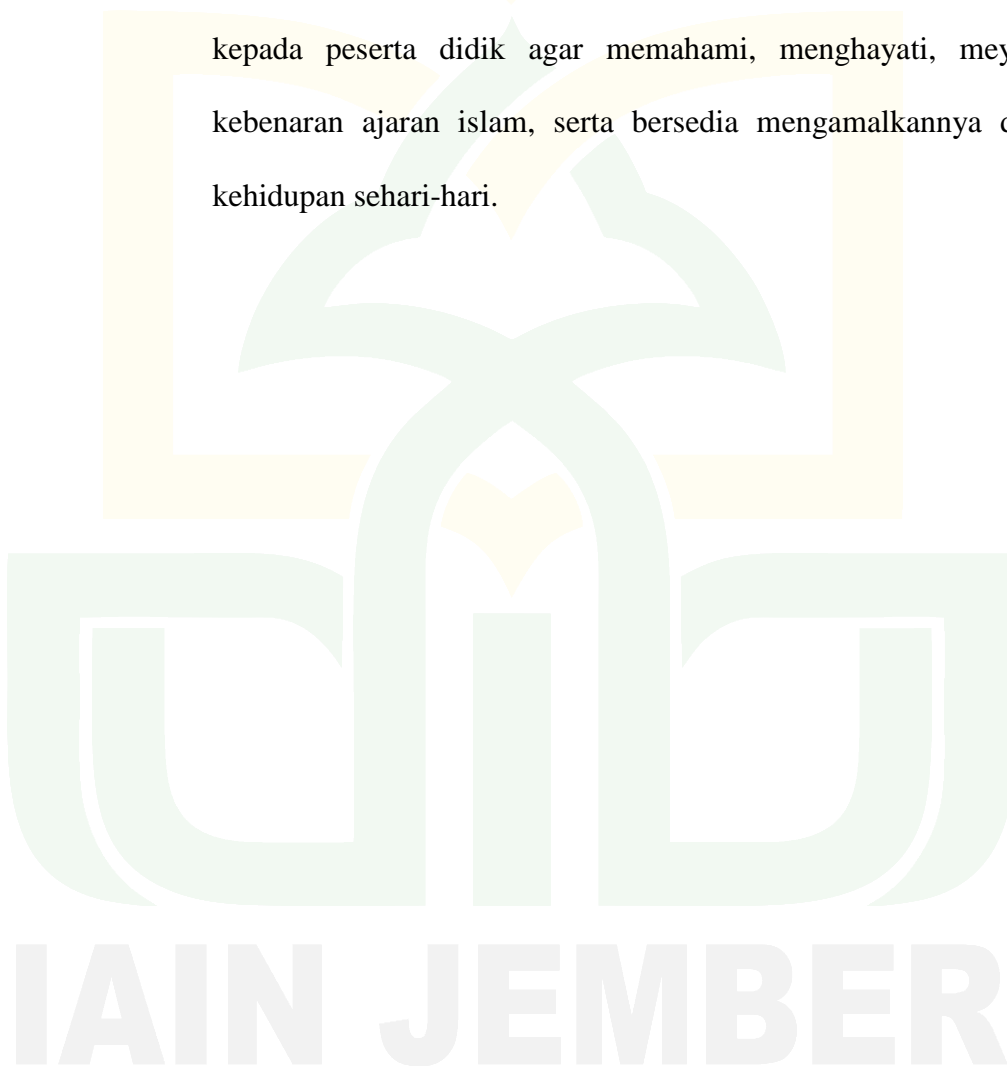
Dan menurut imam Al-Ghazali, dalam bukunya "Ihya Ulumuddin" menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut amin dengan bukunya " Al-Akhlak" mengatakan bahwa akhlak adalah ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia baik dan yang buruk, yang benar atau yang salah, yang hak atau yang batil. Sedangkan Abdul Karim Zaidan menyatakan bahwa akhlak adalah nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga

⁴⁷Yazid Bin Abdul Qodir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Bogor : Pustaka At-Taqwa 2004), 35.

⁴⁸Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LIPI,2006), 32.

seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan ini.⁴⁹

Sedangkan yang dimaksud dengan mata pelajaran aqidah akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.



⁴⁹Roli Abdul Rahman, et.al. *Menjaga Aqidah dan Akhlak*, (Solo : Tiga Serangkai, 2005), 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁰ Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah mengenai metode. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan.⁵¹ Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁵² Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.⁵³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Penelitian kualitatif deskriptif dengan langkah ini peneliti harus

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2

⁵¹Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D,...* 2.

⁵²Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018),

11

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian,...* 8.

mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Dalam penelitian laporan peneliti lebih banyak mengungkap fakta di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan di laporannya.⁵⁴

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu metode peneliti kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Penerapan Metode Student Facilitator And Explaining Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X Di Ma Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”

B. Lokasi Waktu

Lokasi dan dijadikan objek penelitian adalah MA Al-Misri Jl. Pesantren No. 01. Gumuksari, Curahmalang, Kec. Rambipuji, kabupaten Jember, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan dan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu sekolah yang menerapkan Metode *Student Facilitator And Explaining* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian disini adalah informan yang dapat memberikan informasi terkait data yang akan dicari. Pada penelitian kualitatif, peneliti

⁵⁴Anggito & Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif,... 11.

memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan teknik *Purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁵ Dengan demikian subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap bersangkutan dan memahami tentang tujuan yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun subyek yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining*. Dalam hal ini peneliti memilih subyek penelitian sebagai berikut:

1. Kepala sekolah MA Al-Misri Rambipuji Jember yakni Bapak Anas
2. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Yakni Bapak Fitrul
3. Peserta didik kelas X yakni. Achmad Shodiqin, Siti Fatimah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrument penelitian. Instrument penelitian

⁵⁵Sugiyono,... 216.

merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.⁵⁶

1. Teknik Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁵⁷

Dalam teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan dengan cara mengamati kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru dan peserta didik, terutama yang berkenaan dengan pelaksanaan strategi dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁸ Pada penelitian ini, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu Madrasah Aliyah Al-Misri Rambipuji Jember. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang obyek penelitian.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik ini adalah proses kegiatan Penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di Ma Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

⁵⁶Risky kawasati, *teknik pengumpulan data metode kualitatif*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) sorong, 1.

⁵⁷Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 87.

⁵⁸Sugiyono,.... 146.

Adapun Alat untuk membantuselamamelakukanobservasiadalah:

- 1) Camera/Hp
- 2) Buku catatan
- 3) Pedoman observasi

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶⁰

Dalam hal ini peneliti membuat instrumen sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, akan tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas sehingga informan bisa memberikan pendapat dan ide-idenya secara lebih terbuka. Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah:

⁵⁹Sugiyono, 231.

⁶⁰Sugiyono, 233.

- a. Bagaimana Penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X Di Ma Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
- b. Apa saja hambatan yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *student facilitator and explaining* di kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
- c. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *student facilitator and explaining* kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember?

Adapun Alat yang dipersiapkan untuk proses wawancara adalah:

- a. Alat perekam/hp
- b. Panduan wawancara

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain:

- a. Profil dan sejarah MA Al-Misri Rambipuji-Jember
- b. Visi dan Misi MA Al-Misri Rambipuji-Jember
- c. Struktur organisasi MA Al-Misri Rambipuji-Jember

- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas X MA Al-Misri Rambipuji Jember
- e. Dokumentasi yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁶¹

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana yaitu bahwa kegiatan dalam teknik analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus samapai tuntas.

Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana didalam analisis data kualitatif itu terdapat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

⁶¹Sugiyono, 244-245.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi data adalah terletak pada cara penyederhanaan datanya. Reduksi cenderung memilih sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijangkau tanpa harus memilih (mengurangi) data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan data tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencari ulang serta kecakapan peneliti.⁶²

⁶²Matthew B. Miles, A. Micheal Huberman, Johnny Saldana, *Qualitatif Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publications, 2014), 31.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha meningkatkan drajat kepercayaan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.⁶³ Dalam hal pemeriksaan terhadap keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁴ Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁵

⁶³Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 320.

⁶⁴Sugiyono, 274.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁶⁶

Adapun alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu untuk menguji valid tidaknya data dengan cara mengetahuinya dari berbagai sumber dan berbagai teknik/ cara.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penelitian laporan.⁶⁷ Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang akan peneliti lakukan, yaitu:⁶⁸

1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk lapangan obyek studi.

Tahap-tahap pra lapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian

⁶⁵Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 94.

⁶⁶Sugiyono,... 274.

⁶⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*,... 50.

⁶⁸Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 77- 78

- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persiapan etika penelitian

Tahap pra lapangan dilakukan peneliti sejak Kamis, 03 Desember 2020.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah tahap pra lapangan dianggap cukup maka peneliti bersiap-siap untuk masuk ke lokasi penelitian dengan membawa perbekalan yang disiapkan sebelumnya. Ada beberapa tahap-tahap pekerjaan di lapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

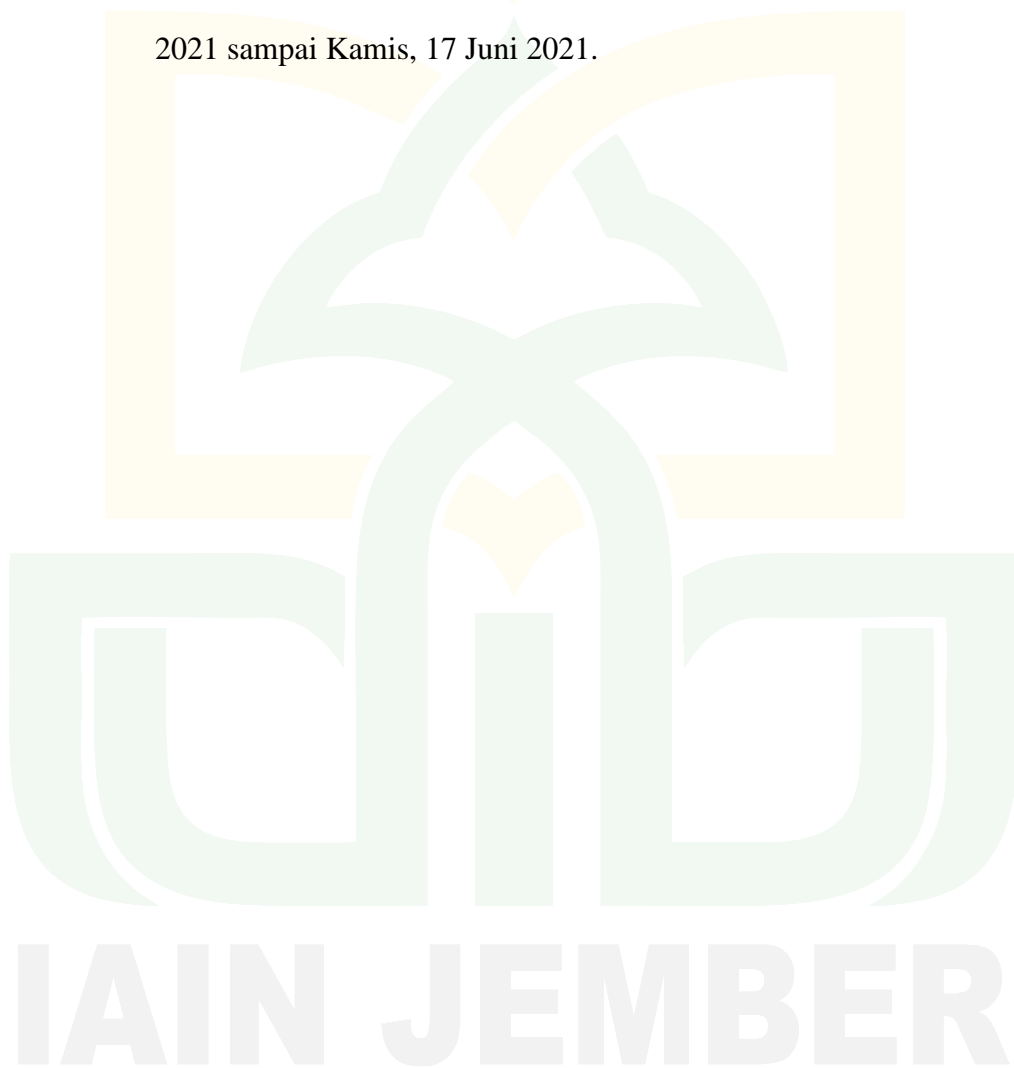
Tahap pra lapangan dilakukan peneliti sejak Senin, 08 Maret 2021 sampai Selasa, 23 Maret 2021.

3. Tahap Analisis Data

Tahap Analisis Data Tahapan akhir dari prosedur penelitian. Setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisis keseluruhan data yang diperoleh. Ada beberapa tahap-tahap analisis data diantaranya sebagai berikut:

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

Tahap pra lapangan dilakukan peneliti sejak Rabu, 31 Maret 2021 sampai Kamis, 17 Juni 2021.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Lembaga Madrasah Aliyah Al – Misri Rambipuji Jember

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MAS Al - MISRI
- 2) NPSN : 20580255
- 3) Alamat Lengkap : Jl. Pesantren No. 01 Curahmalag –
Rambipuji - Jember
- 4) Status Sekolah : Swasta
- 5) Tahun Berdiri :2003

b. Organisasi dan Kelembagaan

- 1) Kepala Sekolah : Moh. Anas, M. Pd.I.
- 2) Kepala Tata Usaha : Syamsul Arifin, S. Pd.
- 3) Waka Kurikulum : Deni Kristiawan, S.Sos. I.,M. Pd.
- 4) Waka Kesiswaan : Siti Urifah, SE., S. Pd.
- 5) Waka Humas : Fitrul Muttaqin, S. Pd.

6) Waka Bimbingan dan Konseling : Ilis Hudaifah, S. Pd.

c. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al – Misri Rambipuji Jember

1) Visi:

Unggul dalam prestasi dan Akhlaqul karimah atas dasar nilai-nilai islam.

2) Misi:

- a) Meningkatkan prestasi dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Mengembangkan potensi dasar siswa menjadi muslim yang utuh moral, spritual, dan intelejensi.

2. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

- | | |
|-------------------------|------|
| a. Guru Tetap (Yayasan) | : 25 |
| b. Guru Tidak Tetap | : 3 |
| c. Staf Tata Usaha | : 3 |

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan, sebab dari data inilah yang akan dianalisis. Sebagaimana yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya bahwasanya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknik tersebut.

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan mengenai kondisi sebenarnya mengenai Penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di Ma Al-Misri Rambipuji Jember

Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil data yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Penerapan Metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Seorang guru dituntut menguasai berbagai metode dan mampu memilih metode dan strategi mana yang tepat untuk diterapkan di kelas. Ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode dan strategi pembelajaran, diantaranya karakteristik dan kemampuan siswa yang berbeda. Hal ini pula yang terjadi di MA Al-Misri. Bapak Anas, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa siswa di MA Al-Misri berasal dari latar belakang yang berbeda sehingga mempunyai karakteristik dan IQ yang berbeda-beda pula.⁶⁹

Mengenai alasan pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining*, Bapak Fitrul Menyatakan bahwa metode *Student Facilitator and Explaining* sangat perlu diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan tujuan dapat mengaktifkan siswa di dalam kelas dan melatih siswa untuk berbicara di depan kelas.⁷⁰

⁶⁹Wawancara Bapak Anas, Kepala Sekolah MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Kamis, 03 Desember 2020.

⁷⁰Wawancara Bapak Fitrul, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Senin, 08 Maret 2021.

Penerapan pembelajaran menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* ini, seperti halnya pembelajaran yang lain, pendidik pastinya melakukan beberapa hal, yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Sebagaimana pembelajaran pada mata pelajaran lainnya, sebelum memulai pembelajaran pendidik terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi standart kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi. Yang semuanya diintegrasikan dengan metode *Student Facilitator and Explaining* yang akan digunakan. Nantinya RPP tersebut menjadi acuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁷¹

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi, penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Al-Misri Rambipuji Jember dilaksanakan di kelas X. Mengenai proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Student Facilitator and Explaining*, Bapak Fitrul mengatakan :

⁷¹Wawancara Bapak Fitrul, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Senin, 08 Maret 2021.

“ Proses pembelajaran aqidah akhlak menggunakan metode Student Facilitator and Explaining dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah saya susun”.⁷²

Langkah-langkah yang diterapkan dalam Penerapan Metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

Metode *Student Facilitator and Explaining* adalah metode pembelajaran yang mendasarkan pada penugasan tiap-tiap kelompok, dimana setiap kelompok diberi topik pelajaran yang berbeda. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk mengorganisasi kelompoknya dalam mencari informasi tentang tugas yang didapatkan melalui sumber belajar, baik dari Lembar Kerja Siswa (LKS), buku paket, bahan bacaan dari internet dan sumber belajar lainnya.

Dalam hal ini Bapak Fitrul mengatakan:

“ Di awal pertemuan saya membagi siswa menjadi 4 – 6 kelompok yang terdiri dari 5/6 siswa tiap kelompoknya. Selanjutnya setiap kelompok mendapatkan satu topik pelajaran yang akan mereka diskusikan dan dipresentasikan di depan kelas pada pertemuan berikutnya”.

2) Guru menjelaskan standart kompetensi yang akan dicapai dan membagi topik pelajaran yang akan dibahas.

⁷²Wawancara Bapak Fitrul, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Senin, 08 Maret 2021.

Guru menjelaskan bahwa sebuah topik pelajaran baru akan dimulai. Guru menjelaskan tujuan belajarnya, menyampaikan ringkasan dari isi dan mengaitkan dengan gambaran yang lebih besar mengenai silabus atau skema kerja. Kemudian guru membagikan 1 topik pelajaran kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dipresentasikan.

Terkait hal ini Bapak Fitrul mengatakan:

“Setelah pembagian kelompok selesai maka saya akan membagikan kepada setiap kelompok 1 topik pelajaran yang akan mereka diskusikan dan presentasikan di depan kelas pada pertemuan berikutnya”.⁷³

- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya.

Pada pertemuan berikutnya semua kelompok harus sudah siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas karena akan diacak kelompok mana yang presentasi. Masing-masing kelompok akan bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusinya.⁷⁴

Pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusinya, guru berada di depan kelas di samping kelompok yang presentasi untuk mengawasi jalannya presentasi dan diskusi agar berjalan kondusif.

⁷³Wawancara Bapak Fitrul, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Senin, 08 Maret 2021.

⁷⁴Wawancara Bapak Fitrul, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Senin, 08 Maret 2021.

- 4) Guru memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan terkait topik pelajaran yang telah disampaikan.

Pada saat suatu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya maka kelompok lain membuat pertanyaan kepada masing-masing topik diskusi. Kemudian guru memilih pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi untuk dijawab oleh narasumber. Pertanyaan yang tidak terkait dengan materi tidak terus dibuang begitu saja, akan tetapi tetap dibacakan dan diarahkan oleh guru. Di sini terjadi kegiatan diskusi dan tanya jawab antar kelompok dimana setiap kelompok diberi kebebasan untuk menyampaikan ide dan pendapatnya.⁷⁵

- 5) Guru menyimpulkan hasil diskusi dan tanya jawab.

Saat diskusi dan tanya jawab antar kelompok berlangsung, guru mencatat point-point penting untuk dijelaskan kembali diakhir pembelajaran. Dalam hal ini, Bapak

Fitrul mengatakan:

“ Setelah presentasi dan tanya jawab selesai maka saya akan membahas dan menyimpulkan hasil presentasi tersebut diakhir pembelajaran”.

⁷⁵Wawancara Bapak Fitrul, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Senin, 08 Maret 2021.

c. Evaluasi

Evaluasi yang diperhatikan oleh pendidik pada mata pelajaran aqidah akhlak terkait Penerapan Metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. Menurut Bapak Fitrul selaku guru aqidah akhlak menjelaskan bahwa:

“Evaluasi dalam penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* ini, guru menggunakan evaluasi formatif yang mana nanti diberi 5 soal uraian. Saya juga melakukan penilaian yang lain seperti penilaian sikap. Untuk evaluasi formatif biasanya saya melakukan setelah selesai pembelajaran, namun jika tidak selesai maka saya menyuruh untuk dikerjakan di rumah”.⁷⁶

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa evaluasi penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswakelas X di MA Al-Misri Rambipuji adalah dengan menggunakan evaluasi formatif dengan jenis soal uraian sebanyak 5 soal. Selain itu juga melakukan penilaian lain seperti penilaian sikap.

Pernyataan di atas ditambahkan dengan wawancara kepada peserta didik yang bernama Achmad Shodiqin mengatakan :

“Bapak Fitrul, selalu memberikan tugas. Kadang juga Bapak Fitrul memberikan PR”.⁷⁷

⁷⁶Wawancara Bapak Fitrul, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Senin, 08 Maret 2021.

⁷⁷Achmad Shodiqin, Siswa kelas X, diwawancarai oleh peneliti, Rambipuji, 23 Maret 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MA Al-Misri Rambipuji yaitu diberikan tugas dan terkadang memberikan Pekerjaan Rumah (PR) pada peserta didik. Adapun pada proses pembelajaran evaluasi yang digunakan Bapak Fitrul adalah evaluasi formatif, dimana peserta didik mengerjakan tugas tes dan non tes.

Hal tersebut juga dipertegas dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) aqidah akhlak point J tentang penilaian yaitu: tes (uraian) dan non tes (penilaian sikap).⁷⁸

Hasil dokumentasi diatas didukung dengan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa evaluasi penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MA Al-Misri Rambipuji, guru memberikan tes kepada siswa berupa 5 soal uraian, biasanya soal tersebut berada di buku paket atau Lembar Kerja Siswa (LKS). Kemudian guru juga melakukan penilaian non tes dengan cara membuat instrumen penilaian sikap. Setelah itu instrumen penilaian sikap ini digunakan dengan mengamati

⁷⁸Dokumentasi , Pembelajaran Akidah Akhlak MA Al-Misri Rambipuji, 08 Maret 2021

tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining*.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif yakni tes uraian, guru memberikan tes kepada siswa berupa 5 soal uraian dan non tes, dengan cara membuat instrumen penilaian sikap.

2. Hambatan dalam penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Siswakelas X di MA Al-Misri Rambipuji.

Metode *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Al-Misri Rambipuji Jember ini merupakan sesuatu yang baru. Maka dari itu tidak terlepas dari adanya hambatan. Diantara bebrapa hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Alokasi Waktu

Waktu merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Selain memberikan banyak peluang pemberian materi, waktu juga memberikan keleluasaan dalam menggunakan metode pembelajaran secara sempurna. Dalam hal ini Bapak Fitrul menjelaskan:

“Alokasi waktu yang tersedia untuk mata pelajaran aqidah akhlak yang hanya 2 jam pelajaran dalam 1 minggu yang di pangkas menjadi 1 jam pelajaran dalam 1 minggu di masa pandemi COVID-19 sehingga pendidik mengalami kendala

⁷⁹Observasi, MA Al-Misri Rambipuji Jember, 08 Maret 2021

dalam mengelola materi dan melakukan penilaian secara menyeluruh”.⁸⁰

b. Siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran

Dalam memahami pelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, demikian halnya dengan perannya dalam merespon pembelajaran, ada yang aktif dan pasif. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Fitrul:

“Dalam penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* masih ada beberapa siswa yang kurang berperan aktif. Adanya siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hanya menggantungkan kepada teman kelompoknya yang aktif. Ada yang pasif karena masih malu dan takut mengemukakan pendapat maupun pasif karena memang malas”.⁸¹

Bapak Anas selaku kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa:

“salah satu hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti metode *Student Facilitator and Explaining* adalah adanya siswa yang pasif dalam kelas”.⁸²

Seorang siswa kelas X bernama Siti Fatimah mengatakan:

“Kurang aktifnya kami dikarenakan masih adanya rasa takut dan malu ketika harus berbicara dan presentasi di depan kelas dan dihadapan teman-teman”.⁸³

Sedangkan siswa kelas X bernama Achmad Shodiqin mengatakan:

⁸⁰Wawancara Bapak Fitrul, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Senin, 08 Maret 2021.

⁸¹Wawancara Bapak Fitrul, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Senin, 08 Maret 2021.

⁸²Wawancara Bapak Anas, Kepala Sekolah MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Senin, 08 Maret 2021.

⁸³Wawancara Siti Fatimah, Siswi Kelas X IPA MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Selasa, 23 Maret 2021.

“Yang menjadikan tidak nyaman dalam pembelajaran aqidah akhlak, menggunakan metode Student Facilitator and Explaining adalah adanya siswa yang tidak ikut aktif dalam pembelajaran karena malas”.⁸⁴

c. Kurangnya Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran, karena membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dalam meningkatkan efisiensi proses serta mutu hasil pendidikan.

Menurut Bapak Fitrul:

“Kurangnya sumber belajar dalam pelajaran aqidah akhlak, karena hanya mengandalkan lembar kerja peserta didik. Meskipun telah ada buku paket tentang aqidah akhlak diperpustakaan namun tidak semua peserta didik memanfaatkannya sebagai bahan tambahan”.⁸⁵

d. Adanya siswa/kelompok yang mengulur-ulur waktu presentasi dengan alasan belum selesai.

Dalam hal ini Bapak Fitrul mengatakan:

“Ketika tiba giliran sebuah kelompok untuk presentasi ternyata masih ada yang meminta untuk diundur dengan alasan belum selesai tugasnya sehingga kesulitan mengatur waktu sesuai dengan rencana”.⁸⁶

IAIN JEMBER

⁸⁴Wawancara Achmad Shodiqin, Siswa Kelas X IPS MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Selasa, 23 Maret 2021.

⁸⁵Wawancara Bapak Fitrul, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Senin, 08 Maret 2021.

⁸⁶Wawancara Bapak Fitrul, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Senin, 08 Maret 2021.

3. Keaktifan siswa dalam penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MA Al-Misri Rambipuji-Jember

Ada banyak metode baru dalam pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran aqidah akhlak. Hal ini sebagai upaya pengembangan dari metode pembelajaran lama yang lebih didominasi oleh guru sehingga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Metode *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu metode yang menuntut siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Keaktifan siswa ketika pembelajaran aqidah akhlak ini tergolong rendah dilihat dari partisipasi mereka saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal itu dikarenakan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru terkesan membosankan karena hanya bercerita sehingga siswa hanya menjadi penerima dan pendengar saja. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Fitrul:

“Peran aktif siswa saat pembelajaran aqidah akhlak disini masih sangat kurang, baik dalam hal bertanya maupun berpendapat. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang dipakai guru membuat siswa menjadi jenuh karena hanya berceramah dan bercerita tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu saya mencoba menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Agar siswa termotivasi untuk aktif maka saya sampaikan pada mereka bahwa keaktifan menjadi salah satu kriteria yang akan saya nilai. Selain itu setiap kelompok harus menyiapkan minimal 2 pertanyaan untuk didiskusikan dengan narasumber.

Hal itu saya lakukan untuk menghindari adanya kelompok yang pasif saat diskusi”.⁸⁷

Untuk meningkatkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas, maka diperlukan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan dan diam tetapi harus terlibat aktif untuk bertanya maupun berpendapat.

Metode *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Dan pembelajaran aqidah akhlak pun menjadi tidak menjenuhkan. Siswa kelas X mengungkapkan:

“Penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran aqidah akhlak menuntut kita berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya diam mendengarkan penjelasan tetapi siswa justru diposisikan menjadi seperti guru yang menjelaskan materi”.⁸⁸

Tabel 4.1
Matrik Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Penerapan Metode <i>Student Facilitator And Explaining</i> Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di Ma Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?	Penerapan Metode <i>Student Facilitator And Explaining</i> Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di Ma Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. a. Perencanaan membuat RPP diintegrasikan

⁸⁷Wawancara Bapak Fitrul, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Senin, 08 Maret 2021.

⁸⁸Wawancara Khoirul Anam, Siswa Kelas X IPA MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Selasa, 23 Maret 2021.

		<p>dengan <i>metode Student Facilitator and Explaining</i> yang akan digunakan. Nantinya RPP tersebut menjadi acuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.</p> <p>b. Pelaksanaan langkah-langkah penerapan metode <i>Student Facilitator and Explaining</i> pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok 2) Guru menjelaskan standar kompetensi yang akan dicapai dan membagi topik pelajaran yang akan dibahas 3) Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya. 4) Guru memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan terkait topik pelajaran yang telah disampaikan. 5) Guru menyimpulkan hasil diskusi dan tanya jawab. <p>c. Evaluasi Evaluasi penerapan metode <i>Student Facilitator and Explaining</i> pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Teknik tes bentuk uraian 2) Teknik non tes instrumen penilaian sikap
--	--	---

2.	Apa saja hambatan yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode <i>student facilitator and explaining</i> di kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?	hambatan yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode <i>student facilitator and explaining</i> yaitu: a. Alokasi waktu dirasa kurang memadai sehingga dalam menerapkan metode <i>student facilitator and explaining</i> kurang optimal. b. Siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran c. Kurangnya sumber belajar d. Adanya siswa/kelompok yang mengulur-ulur waktu presentasi dengan alasan belum sesuai.
3.	Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode <i>student facilitator and explaining</i> kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember?	keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode <i>student facilitator and explaining</i> mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa ketika proses pembelajaran, baik dalam hal berbicara, penyampaian materi atau presentasi di depan kelas, berdiskusi, bertanya maupun menjawab pertanyaan saat tanya jawab antar kelompok.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan teori yang telah di paparkan. Data yang telah peneliti peroleh di lapangan telah di analisis pada sub bab sebelumnya. pembahasan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan

sebelumnya, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di Ma Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?

Belajar dapat terjadi sesaat seseorang memperoleh beberapa pengalaman yang ada di lingkungannya, baik dengan cara melihat, mendengar atau yang ia rasakan sehingga dapat berpengaruh dalam membentuk perilaku siswa. Sehingga, semakin banyak pengalaman yang diperoleh, sangatlah berperan dalam membentuk perilaku siswa. Dapat dikatakan terjadi belajar, apabila terjadi proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman.

Di dalam kelas, guru mengelola kelas dan memproses terjadinya belajar pada siswa. Oleh karena itu sangatlah penting dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas, seorang guru harus dapat memberikan suatu pengalaman dan pengetahuan dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat serta cocok dalam memberikan pelajaran terhadap siswanya. Demikian akan mempermudah menyampaikan materi pelajaran dan juga memudahkan siswa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Guru sebagai pendidik dituntut untuk pandai merekayasa pembelajaran ssesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pelajaran sehingga

pengalaman dan tujuan dapat diterima siswa. Dengan demikian, siswa akan mengalami perkembangan jiwa, sesuai asas emansipasi diri menuju keutuhan dan kemandirian.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang baik dan efektif agar kegiatan belajar siswa dapat berlangsung dengan baik sehingga kualitas yang diinginkan dapat terwujud.

Tugas pendidik dalam hal ini adalah menggunakan pendekatan mengajar yang berorientasi pada keaktifan siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat memperbanyak pengalaman serta meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining*. Oleh karena itu agar siswa menjadi aktif dikelas maka guru mata pelajaran aqidah akhlak di MA Al-Misri memilih menerapkan metode ini dalam pembelajarannya.

Penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* sangat diperlukan, khususnya pada pembelajaran aqidah akhlak. Dengan menerapkan metode tersebut maka akan dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa, karena metode ini memposisikan siswa sebagai penjas atau narasumber yang menjelaskan materi.

Ada beberapa hal penting yang harus dilakukan guru dalam menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining*, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan persiapan adalah ketetapan rumusan tujuan pembelajaran, kesesuaian bahan dengan tujuan pembelajaran, pemelihan metode yang akurat, pemakaian alat pengajaran, pemakaian sumber belajar dan pemakaian prosedur, jenis dan alat evaluasi yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.

Hal yang perlu dilakukan oleh guru sebelum rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara baik agar kegiatan pembelajaran dapat terarah.

Dalam penyusunan RPP, guru harus memikirkan dan memilih strategis yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran aqidah akhlak. Pemanfaatan metode Student Facilitator and Explaining harus diterapkan dalam pembelajaran secara tetap sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Student Facilitator and Explaining pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Al-Misri sudah baik. Hal ini terlihat dari adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi standart kompetensi, kopetensi dasar, indikator, alokasi waktu, strategi/metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi yang semuanya tentu diintegrasikan dengan metode Student Facilitator and Explaining

yang akan digunakan oleh guru sebagai acuan dalam pembelajaran aqidah akhlak.

b. Pelaksanaan

Metode Student Facilitator and Explaining adalah metode pembelajaran yang mendasar pada penugasan tiap-tiap kelompok, dimana tiap kelompok diberi tugas yang berbeda-beda. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk mengorganisasi kelompoknya dalam mencari informasi tentang tugas yang didapatkan melalui sumber belajar. Kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugas tersebut. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain membuat pertanyaan pada masing-masing topik diskusi. Setelah presentasi selesai maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian dalam pembelajaran tersebut.

Penerapan metode Student Facilitator and Explaining pada pembelajaran aqidah akhlak di MA Al-Misri dimulai dengan guru membagi siswa menjadi 4/5 kelompok yang terdiri dari 5/6 siswa tiap kelompoknya.

Setelah kelompok terbentuk kemudia guru membagikan topik pelajaran yang berbeda setiap kelompoknya untuk didiskusikan dan dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya. Pada saat suatu kelompok presentasi maka kelompok lain menjadi audien dan setelah presentasi selesai diberikan kesempatan untuk bertanya

tentang hal-hal terkait materi yang belum dipahami sehingga terjadi kegiatan diskusi dan tanya jawab antar kelompok. Dan di akhir pembelajaran, guru akan membahas dan menyimpulkan kembali hasil presentasi dan tanya jawab tadi.

Metode pembelajaran ini akan dapat berjalan sesuai harapan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan sehingga siswa akan lebih bisa mengerti dan mampu memahaminya untuk mengungkapkan ide, selain itu juga dapat mengajak peserta didik mandiri dalam mengembangkan potensi mengungkapkan gagasan berpendapat.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran aqidah akhlak sudah dalam kategori baik, karena telah memenuhi standar pelaksanaan sebuah pembelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Dalam pengertian lain, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau

membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah dicapai.

Adapun evaluasi penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember yaitu: guru memberikan evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi formatif. Penilaian yang biasa dilaksanakan ketika akhir pembelajaran. Instrumen penilaian yang digunakan berupa tes yaitu soal pilihan ganda dan non-tes yaitu penilaian sikap.

Hasil temuan tersebut selaras dengan teori di bab 2 dimana disebutkan bahwa Evaluasi formatif merupakan salah satu tes yang diberikan peserta didik setelah mereka menyelesaikan satu atau dua unit pembelajaran. Dan juga selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Moh. Sahlan dalam bukunya yang berjudul "Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik" yang menyebutkan bahwa Evaluasi formatif adalah yang dapat dipandang sebagai "ulangan" yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.⁸⁹

Teknik penilaian yang dipakai dipakai dalam evaluasi penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* adalah berupa tes dengan tipe soal uraian dan non tes dengan

⁸⁹Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 244.

menggunakan penilaian sikap. Hal ini selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa teknik tes ialah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid dengan mempergunakan alat tes berbentuk tes objektif dan tes uraian. Dalam hasil temuan bentuk tes yang dipakai adalah tes uraian.⁹⁰

Tipe tes uraian yang digunakan dalam penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* adalah tipe soal uraian.

Selain itu, teknik penilaian yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran aqidah akhlak juga berupa teknik non tes dengan instrumen penilaian skala sikap. Hal ini selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa skala sikap adalah alat pengukuran non-tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, di mana pertanyaan atau pernyataannya mengandung sifat-sifat dari yang menjadi tujuan pembelajaran.⁹¹

Berdasarkan hasil temuan peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jeember adalah evaluasi formatif yang dilakukan setelah selesai proses pembelajaran dengan menggunakan teknik tes dengan tipe soal uraian dan non tes dengan menggunakan instrumen penilaian sikap.

⁹⁰Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 59.

⁹¹Moh. Sahlan, 119-120.

2. Hambatan dalam penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember.

Hambatan belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh guru dan siswa sehingga menghambat kelancaran proses belajar mengajar yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya.

Dalam suatu proses pembelajaran, tidak terkecuali penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA AL-Misri juga tidak terlepas dari adanya hambatan. Di sinilah seorang guru dituntut mempunyai kemampuan untuk mencari solusi atas hambatan yang dihadapi ketika pembelajaran menggunakan *Student Facilitator and Explaining*.

Adanya hambatan tersebut dalam proses pembelajaran memang tidak bisa dihindari. Mulai dari hambatan yang dirasakan pendidik maupun peserta didik. Namun, hambatan tersebut perlu diminimalisir agar proses penerapan strategi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlak.

Diantara hambatan yang terjadi ketika menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Al-Misri adalah masalah alokasi waktu. Dalam satu minggu mata pelajaran aqidah akhlak hanya diberikan waktu 2 jam pelajaran sehingga guru mengalami kesulitan mengatur waktu. Oleh karena itu, dalam menerapkan metode tersebut, seorang guru harus benar-benar merencanakan pembelajaran secara matang agar pembelajaran efektif.

Hambatan yang lain adalah kurangnya sumber belajar. Metode *Student Facilitator and Explaining* ini menuntut siswa untuk mencari bahan ajar sendiri. Dengan kurang tersedianya sumber belajar membuat siswa harus kreatif untuk menemukan bahan materi. Terkait masalah ini, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari bahan materi baik dari LKS, buku paket maupun internet.

Siswa yang pasif saat pembelajaran juga menjadi hambatan dalam menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran aqidah akhlak. Siswa yang pasif hanya menggantungkan dirinya kepada teman kelompoknya yang aktif sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kreatifitas seorang guru untuk meminimalisir adanya siswa yang pasif. Yakni dengan cara setiap anggota kelompok harus bergantian untuk menyampaikan materi dan setiap kelompok minimal menyiapkan data pertanyaan untuk ditanyakan kepada nara sumber. Hal ini dilakukan agar tidak ada siswa yang hanya menggantungkan diri pada temannya.

Hambatan yang terakhir adalah adanya siswa atau kelompok yang mengulur-ulur waktu presentasi dengan alasan tugas yang akan dipresentasikan belum selesai. Dalam hal ini, guru mengantisipasinya dengan cara selalu mengingatkan kepada semua kelompok untuk siap presentasi pada pertemuan berikutnya karena kelompok mana yang akan tampil berdasarkan acak. Dengan begitu setiap kelompok akan siap untuk presentasi kapanpun.

Jadi, semua kendala yang dirasakan baik bagi pendidik maupun peserta didik sebenarnya dapat diminimalisir dengan adanya faktor pendukung yaitu adanya sikap pendidik yang senantiasa mau mengembangkan kreatifitas dalam mengajar dan sikap peserta didik yang mampu bersikap aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, meskipun hal tersebut perlu dikembangkan lebih matang lagi.

3. Keaktifan siswa dalam penerapan metode *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MA Al-Misri Rambipuji-Jember

Berdasarkan hasil penelitian melalui obesrvasi maupun wawancara didapatkan data bahwa penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran aqidah akhlak dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas.

Keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang

menunjang keberhasilan belajar siswa. Keaktifan tersebut tidak hanya keaktifan jasmani saja. Melainkan juga keaktifan rohamni.

Sebenarnya semua proses belajar mengajar peserta didik mengandung unsur keaktifan, tetapi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Oleh karena itu, pserta didik harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan. Penerapan keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar emngajar di dekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa.

Penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran aqidah akhlak dapak terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dengan peenerapan metode ini, keaktifan siswa menjadi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, baik dalam hal berdiskusi, berbicara di depan kelas, bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Maka berdasarkan data dan analisis data hasil penelitian penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meingkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak

kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember, bahwa keaktifan siswa telah meningkat dengan diterapkannya metode tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MA Al-Misri Rambipuji Jember sudah berjalan dengan baik. Mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat terlaksana sesuai yang diharapkan. Tujuan dari penerapan metode ini dalam pembelajaran aqidah akhlak yakni untuk meningkatkan keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran juga telah tercapai.
2. Hambatan-hambatan dalam penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di antaranya:
 - a. Alokasi waktu yang tersedia untuk mata pelajaran aqidah akhlak dirasa kurang memadai sehingga dalam menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining* kurang optimal.
 - b. Kurangnya sumber belajar buku tambahan yang tersedia.

- c. Masih ada siswa yang pasif dalam pembelajaran karena malu dan takut mengemukakan pendapat.
 - d. Adanya siswa atau kelompok yang mengulur-ulur waktu presentasi dengan alasan tugasnya belum selesai
3. Keaktifan belajar siswa kelas X MA Al-Misri Rambipuji Jember dengan diterapkannya metode Student Facilitator and Explaining pada pembelajaran aqidah akhlak mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa ketika proses pembelajaran, baik dalam hal berbicara menyampaikan materi atau presentasi di depan kelas, berdiskusi, bertanya maupun menjawab pertanyaan saat kegiatan tanya jawab antar kelompok.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah terlaksana, terdapat beberapa saran dari peneliti :

1. Bagi guru,

Selalu sabar dan jangan pantang menyerah dalam mendidik dan mengajar siswanya. Teruslah hiasi siswa dengan pemahaman dan pengetahuan-pengetahuan yang terbaru. Selain itu, selalu doakan siswa semoga ilmu yang telah diberikan menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat.

2. Bagi Lembaga Sekolah

Metode pembelajaran merupakan salah satu pembelajaran yang penting dan utama dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya pada

mata pelajaran aqidah akhlak, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Secara khusus perlu adanya peningkatan yang lebih baik lagi, agar proses pembelajaran tidak menjadikan peserta didik merasa bosan dan jenuh.



DAFTAR PUSTAKA

- Achsanuddin, *Program Pengalaman Lapangan; Wahana Pembentukan Profesionalitas Guru*(Mataram:LEPPIM IAIN MATARAM) 2013.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak) 2018.
- Al-Qur'an Terjemahannya, Kementrian Agama RI, (Jakarta: Madinatul Ilmi) 2013.
- Aminuddin, Aliaras Wahid, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu) 2006.
- Amirano dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Gava Media) 2016.
- Anawar, Rosihan. *Akidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia) 2008.
- Aris, Soimin. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media) 2014.
- Asrul, Rusydi Ananta, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Ciptaka Pustaka Media) 2015.
- Bapak Anas, Kepala Sekolah MA Al-Misri, diwawancarai oleh Muhammad Nur, Kamis, 03 Desember 2020.
- Bapak Fitrul, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Misri, diwawancarai oleh Muhammad Nur, Senin, 08 Maret 2021.
- Berlinsari, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*,(Jakarta: Kata Pena) 2014.
- C. S. Dweck, *Mindset: The New Psychology of Succes*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta) 2006.
- Dahlan, Abdul Azis. *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta) 2006.
- Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia)
- Fatimah, Siti. Siswa kelas X, diwawancara oleh peneliti, Rambipuji, 23 Maret 2021

- Fitrah, *Belajar dan Pembelajaran*, . dalam “Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman”, Vol. 03 No. 2 (Padang : IAIN Padang Sidempuan) 2017.
- Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara) 2009.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LIPI) 2006.
- Iskandar Wasit dan Dadang sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya) 2011.
- kawasati, Risky. *teknik pengumpulan data metode kualitatif*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) sorong, 1
- Matthew B. Miles, A. Micheal Huberman, Johnny Saldana, *Qualitatif Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publications) 2014.
- Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak) 2017.
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press) 2013.
- Poerwanto, Hari. *kebudayaan dan lingkungan dalam persepektif antropologi*, (Yogyakarta: pustaka belajar) 2000.
- Roli Abdul Rahman, et.al. *Menjaga Aqidah dan Akhlak*, (Solo : Tiga Serangkai) 2005.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press) 2015.
- Sekretariat Negara RI. *UU. No 20 Th 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan-Peraturan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: CITRA UMBARA) 2017.
- Shodiqin, Achmad. Siswa kelas X, diwawancara oleh Muhammad Nur, Rambipuji, 23 Maret 2021
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana) 2016.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensido) 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta) 2017.
- Suprijono, Agus. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2009.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: KENCANA) 2016.

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA) 2012.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Pers) 2017.

Yazid Bin Abdul Qodir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Bogor : Pustaka At-Taqwa) 2004.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Metode <i>Student Facilitator And Explaining</i> dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di Madrasah Aliyah Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021	1. Metode student facilitator and explaining	<ul style="list-style-type: none"> - pengertian metode student facilitator and explaining - langkah-langkah metode student facilitator and explaining - Teknis pelaksanaan metode student facilitator and explaining - kelebihan dan kelemahan metode student 	1. Data Primer Informan Wawancara : <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala MA Al-Misri b. Guru Aqidah Akhlak MA Al-Misri c. Siswa/i kelas X MA Al-Misri 2. Data Sekunder Obsevasi dan Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Deskriptif 3. Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Kondesasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Penerapan Metode <i>Student Facilitator And Explaining</i> Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di Ma Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021? 2. Apa saja hambatan yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode <i>student facilitator and explaining</i> di kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021? 3. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode <i>student facilitator</i>

	<p>2. Pembelajaran Aqidah Akhlak</p>	<p>facilitator and explaining</p> <p>Pengertian pembelajaran</p> <p>Komponen pembelajaran Aqidah Akhlak</p> <p>a. Tujuan Pembelajaran</p> <p>b. Materi pembelajaran</p> <p>c. Langkah-langkah pembelajaran</p> <p>d. Evaluasi pembelajaran</p> <p>Pengertian Aqidah Akhlak</p>		<p>Kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan Data :</p> <p>a. Tringulasi sumber</p> <p>b. Tringulasi teknik</p> <p>6. Tahap Penelitian :</p> <p>a. Persiapan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>c. Penyusunan Laporan</p>	<p><i>and explaining kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember?</i></p>
--	--------------------------------------	--	--	--	--

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis MA Al-Misri Rambipuji Jember.
2. Kondisi objektif MA Al-Misri Rambipuji Jember.
3. Keadaan sarana dan prasarana MA Al-Misri Rambipuji Jember.

B. Instrumen Wawancara

1. Bagaimana pendapat anda mengenai tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* di kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana langkah-langkah yang anda gunakan dalam Pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* di kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana pendapat anda sebelum menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember?
4. Bagaimana pendapat anda setelah menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember?
5. Apa saja hambatan dalam menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember?
6. Sejauh mana keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember?

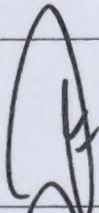
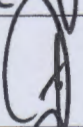
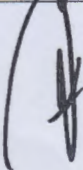
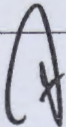
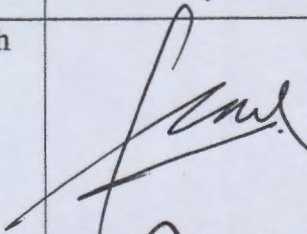
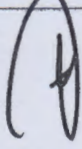
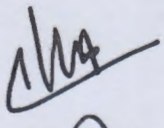
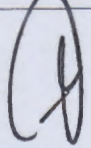
7. Bagaimana evaluasi anda setelah menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember?
8. Apa yang dirasakan siswa sebelum dan setelah menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas X X MA Al-Misri Rambipuji-Jember?

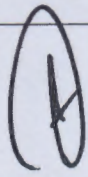
C. Instrumen Dokumentasi

1. Struktur MA Al-Misri Rambipuji-Jember.
2. Visi dan Misi MA Al-Misri Rambipuji-Jember.
3. Dokumen yang relevan dengan penelitian di MA Al-Misri Rambipuji-Jember.



JURNAL PENELITIAN
Lokasi : MA Al-Misri Curahmalang, Rambipuji, Jember.

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 03 Desember 2020	Peneliti melihat lokasi dan kondisi lingkungan MA Al-Misri Rambipuji, Jember	
2.	Kamis, 03 Desember 2020	Silaturahmi dan konfirmasi surat izin penelitian	
3.	Kamis, 03 Desember 2020	Wawancara dengan kepala MA Al-Misri Rambipuji, Jember tentang metode yang digunakan dalam proses pembelajaran	
4.	Senin, 08 Maret 2021	Menyerahkan proposal penelitian	
5.	Senin, 08 Maret 2021	Wawancara dengan guru aqidah akhlak tentang metode yang digunakan dalam proses pembelajaran	
6.	Selasa, 23 Maret 2021	Melengkapi data penelitian dan dokumentasi	
7.	Selasa, 23 Maret 2021	Wawancara dengan siswa kelas X MA Al-Misri Rambipuji, Jember	
8.	Selasa, 23 Maret 2021	Melengkapi data penelitian	

9.	Rabu, 31 Maret 2021	Meminta surat keterangan selesai melaksanakan penelitian di MA Al-Misri Rambipuji, Jember	
----	------------------------	---	---

Jember, 09 Juni 2021

Kepala MA Al-Misri



Moh. Anas, M. Pd. I.

NIP. 8937750653200030

Lampiran 4

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : MA Al-Misri Rambipuji Jember

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/ Semester : X/ Genap

Materi Pokok : Akhlak Tercela (riya')

A. Standar Kompetensi

Menghindari akhlak tercela

B. Kompetensi Dasar

Menghindari perilaku riya' dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian riya'
2. Mengidentifikasi perilaku riya' dalam kehidupan sehari-hari
3. Menjelaskan dampak menghindari sikap riya'
4. Menganalisis cara menghindari perilaku riya' dalam kehidupan sehari-hari

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian riya' secara aktif, kritis dan konsentrasi
2. Siswa dapat mengidentifikasi perilaku riya' dalam kehidupan sehari-hari
3. Siswa dapat menjelaskan dampak dari sikap riya'
4. Siswa dapat menganalisis cara menghindari perilaku riya' dalam kehidupan sehari-hari

E. Materi Pembelajaran

Akhlak tercela (riya')

F. Metode Pembelajaran

Student Facilitator and Explaining

G. Media Pembelajaran

1. Media : Papan tulis, spidol
2. Alat/ Bahan : Bahan materi

H. Sumber pelajaran

Buku Paket Aiqdah Akhlak kelas X MA, Lembar Kerja Siswa (LKS)

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan/ Kegiatan Awal a. Guru mengucapkan salam dan memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai b. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik c. Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik d. Guru melakukan apresiasi kepada peserta didik terkait materi yang disampaikan pertemuan sebelumnya e. Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai f. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan	15 Menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru membagi menjadi empat kelompok b. Guru membagi topik materi terkait pengertian riya', contoh perilaku riya', dampak perilaku riya', cara menghindari perilaku riya'. c. Setiap kelompok mendiskusikan topik materi yang sudah dibagikan oleh guru terkait pengertian riya', contoh perilaku riya', dampak perilaku riya', cara menghindari perilaku riya'.	60 Menit

	<p>d. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.</p> <p>e. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.</p> <p>- Sementara pendengar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. 2) Membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya/ dengan materi lainnya. <p>f. Guru memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan terkait topik pelajaran yang disampaikan.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran hari itu b. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran. c. Guru memberikan pesan moral terkait akhlak tercela d. Guru melakukan penilaian proses dan hasil e. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya f. Guru mengajak berdoa akhir majelis dilanjutkan dengan memberi salam 	15 Menit

J. Penilaian Hasil Belajar

a. Sikap Spiritual

- 1) Teknik Penilaian : Observasi (pengamatan)
- 2) Bentuk Instrumen: Lembar Observasi
- 3) Kisi-kisi : Format terlampir

b. Sikap Sosial

- 1) Teknik Penilaian : Observasi (pengamatan)
- 2) Bentuk Instrumen: Lembar Observasi
- 3) Kisi-kisi : Format terlampir

c. Pengetahuan

- 1) Teknik Penilaian : tes tulis (pretest dan posttest)
- 2) Bentuk Instrumen: Lampiran Soal (Uraian)
- 3) Kisi-kisi : Format terlampir

1. Instrumen Observasi (Aspek Sikap Spiritual)

Nama :
Kelas : X
Teknik Penilaian : Non Tes
Penilaian : Lembar Observasi

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Bersikap jujur dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru		
2.	Bersikap tegas dalam memecahkan masalah		
3.	Sopan dalam memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya		
4.	Patuh dalam peraturan selama proses pembelajaran berlangsung		

Catatan: skor penilaian masing-masing point 25

2. Instrumen Observasi (Aspek Sikap Sosial)

Nama :
Kelas : X
Teknik Penilaian : Non Tes
Penilaian : Lembar Observasi

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Bersikap bijaksana dalam mengemukakan pendapat temannya		
2.	Mau membantu temannya pada saat kesulitan menjawab pertanyaan		
3.	Berbuat adil kepada semua teman		
4.	Mau menghargai pendapat teman		

Catatan: skor penilaian masing-masing point 25

3. Instrumen Butir Soal (Aspek Pengetahuan)

Nama :
 Kelas : X
 Teknik Penilaian : Tes Tulis
 Penilaian : Soal Uraian

No	Soal
1	Jelaskan pengertian riya'?
2	Berikan 2 contoh riya' yang ada disekitarmu!
3	Sebutkan dampak perbuatan riya'?
4	Apa manfaat mempelajari riya'?
5	Bagaimana cara menghindari perilaku riya' dalam kehidupan sehari-hari?

Catatan: skor penilaian masing-masing point 20

IAIN JEMBER

Lampiran 7

Dokumentasi

**DATA GURU DAN KARYAWAN
MADRASAH ALIYAH AL MISRI
CURAH MALANG - RAMBIPUJI - JEMBER**

NPSN: 20580255 NSM: 131235090041 Email: maalmisri1@gmail.com Website: www.maalmisri1.com
Jalan Pesantren No. 01 Dusun Gumukhari Curahmalang Rambipuji No. RP / WA: 085 749 741 154 Kode Pos: 68152

NO	NAMA LENGKAP	TEMPAT TANGGAL LAHIR	ALAMAT	JABATAN STRUKTURAL	JALAN TERBARUK		MULAI	TUGAS MENJAJAR	NPKP	NO. RP /	
					KELOMPOK	TUGAS					
1	MOH ANAS, S.Pd	JEMBER, 5 JUNI 1972	CURAHMALANG	KETUA MADRASAH	S2	MAGISTER PENDIDIKAN DALAM	2014	2007	BALUKA ARAB	8077706020030	08778781
2	NETI TRIKHA, S.Pd	SIDOARJO, 12 OKTOBER 1974	GUMELAR	KA. BID KESIBWAAN	S1	PENDIDIKAN EKONOMI	1999	2001	PAJONGMI	136782004000003	09008013
3	ILIS HUDAIFAH, S.Pd	JEMBER, 18 JUNI 1975	CURAHMALANG	KA. BID BUDIDAYA & KONSELING	S1	PENDIDIKAN & KONSELING	2010	2014	PAN	290970504000042	08224107
4	MURHANADY BAHRUDDIN, S.Pd	JEMBER, 18 AGUSTUS 1981	CURAHMALANG	KA OPERATOR MADRASAH	S1	PENDIDIKAN MATEMATIKA	2006	2007	MATEMATIKA	2189706041200112	08227106
5	FITRI MUTHIQA, S.Pd	JEMBER, 4 AGUSTUS 1981	ROWOLANTU	KA. BID HUMAN	S1	PENDIDIKAN BAHASA LOKAL	2004	2004	KADINAP ADUKAK	117707000000001	08113101
6	MEKRI PERHADI, S.Pd	JEMBER, 15 APRIL 1983	CURAHMALANG	GURU	S1	PENDIDIKAN GEOGRAFI	2008	2005	CEKRAFAT	27770400120002	08237008
7	DENI KRISTIYAN, S.Sd, M.Pd	JEMBER, 5 DESEMBER 1980	CURAHMALANG	KA. BID KURIKULUM	S2	MAGISTER PENDIDIKAN DALAM	2017	2009	SAI-OP-ON HADIS	15770400120001	08515007
8	YENITA HERAWATI, S.Pd	JEMBER, 28 DESEMBER 1987	CURAHMALANG	GURU	S1	PENDIDIKAN BIOLOGI	2012	2007	BIOLOGI	15067060700001	08330101
9	CIROELI ANAM, S.S	JEMBER, 27 DESEMBER 1988	GUMELAR	GURU	S1	BAHASA INDONESIA	2012	2008	BALUKA INDONESIA	150970600120001	08130702
10	JENAWATI, S.Pd	JEMBER, 11 OKTOBER 1991	CURAHMALANG	GURU	S1	PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS	2014	2015	BALUKA INGGRIS	150551111001	08230402
11	VIKE PUTRI ANA ANI	JEMBER, 27 NOVEMBER 1993	DUALIH DEMPOK	GURU	S1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	2015	2015	KEMIA	200551111001	08130702
12	UMI HARIRO, S.Pd	JEMBER, 11 JUNI 1993	CURAHMALANG	GURU	S1	SOSIAL POLITIK	2017	2015	SOHOLOGI	200551111001	08237008
13	BADIL FERKA, S.Sd	JEMBER, 17 APRIL 1993	ROWOTANTI	GURU	S2	PENDIDIKAN SAJRA INDONESIA	2010	2010	BIS MOCHELIA	150551111001	08130702
14	ANISA, S.Pd	JEMBER, 11 JUNI 1994	BULOHAN	GURU	S2	PENDIDIKAN EKONOMI	2010	2002	IKS	2007010030001	08241010
15	ANITA, S.Pd	JEMBER, 10 MARET 1983	SUKOROJO	KA. LAB KOMPUTER	S1	PENDIDIKAN EKONOMI	2010	2010			
16	ANISA, S.Pd	JEMBER, 11 JUNI 1994	BULOHAN	GURU	S2	PENDIDIKAN EKONOMI	2010	2002	IKS	2007010030001	08241010
17	ANISA, S.Pd	JEMBER, 10 MARET 1983	SUKOROJO	KA. LAB KOMPUTER	S1	PENDIDIKAN EKONOMI	2010	2010			
18	HELIANA, R. RAMDANI, S.Pd	JEMBER, 17 JULI 1982	CURAHMALANG	GURU	S1	PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS	2014	2006	BALUKA INGGRIS	15097060100001	08330101
19	HELIANA, R. RAMDANI, S.Pd	JEMBER, 17 JULI 1982	CURAHMALANG	GURU	S1	PENDIDIKAN FISIKA	2013	2013	FISIKA	15047060700002	08233202
20	LINA FERULIANA, S.Pd	BANYUWANG, 12 FEBRUARI 1988	RAMBIPUJI	GURU	S1	PENDIDIKAN FISIKA	2017	2017	BIOLOGI	15097060120002	08130702
21	ELHAM SYAFI, S.Pd	JEMBER, 10 MARET 1982	CURAHMALANG	GURU	S1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	2007	2007	PEJIB	15047060400001	08233404
22	ELHAM SYAFI, S.Pd	JEMBER, 10 MARET 1982	CURAHMALANG	GURU	S1	PENDIDIKAN PENANJARAN	2019	2015	PENJASORRES	205241111001	08130702
23	AINI ZAKARIYA, S.Pd	JEMBER, 4 JULI 1992	GUMELAR	GURU	S1	PENDIDIKAN BUDIDAYA DAN KONSERVASI	2019	2015	PKS	205511110001	08141010
24	MELIA LILIAN MOLEDRAN, S.Pd	JEMBER, 1 FEBRUARI 1996	CURAHMALANG	GURU	S1	PENDIDIKAN & KONSELING	2019	2015	BUDIDAYA & KONSERVASI	205511110001	08130702
25	SYAMSUL ARIFIN, S.Pd	JEMBER, 4 AGUSTUS 1996	GUMELAR	KA. BID PETA USAHA	S1	PENDIDIKAN FISIKA	2019	2018	FISIKA	205511110001	08130702
26	RIZQI WAHYU IRMA WATI, S.Pd	JEMBER, 10 OKTOBER 1995	GUMELAR	GURU	S1	PENDIDIKAN FISIKA	2019	2018	IPA	205511110001	08130702
27	ISKANDANI MIA ANTI	JEMBER, 28 APRIL 2000	GUMELAR	STAFF KELUANGAN		MELAKUKAN PEKERJAAN ALAM	2018	2018	IPA		08130702

Daftar Nama Guru MA Al-Misri Rambipuji Jember



Struktur organisasi MA Al-Misri Rambipuji Jember



Proses wawancara dengan kepala sekolah



Proses wawancara dengan guru aqidah akhlak



Proses wawancara dengan siswi kelas X



Proses pembelajaran kelas X



Proses pembelajaran kelas X

IAIN JEMBER

Lampiran 8

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Nur

NIM : T20171112

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

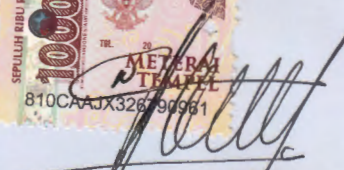
Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 09 Juni 2021
Saya yang menyatakan




Muhammad Nur
NIM. T20171112

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



1. Nama : Muhammad Nur
2. TTL : Banyuwangi, 12 Juli 1998
3. Jenis Kelamin : Laki – laki
4. Alamat : Dsn. Banjarwaru, Ds. Kelir, Kec. Kalipuro,
Kab. Banyuwangi.
5. Email : nhuung98@gmail.com
6. Motto : Jika kamu ingin mengatur orang lain. Atur dirimu
terlebih dahulu.

Riwayat Pendidikan

- a. TK Khadijah Banjarwaru
- b. MI Daruttarbiyah Banjarwaru
- c. MTs Al-Amiriyah Blokagung
- d. MA Al-Qodiri 1 Jember
- e. Institut Agama Islam Negeri Jember

**PENERAPAN METODE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS X
DI MADRASAH ALIYAH AL-MISRI RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Muhammad Nur
NIM. T20171112

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2021**

**PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING
KELAS X DI MA AL-MISRI RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Nur
NIM. T20171112

Disetujui Pembimbing


As'ari, M. Ag., M. Ed.
NIP. 197609152005011004

**PENERAPAN METODE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS X
DI MADRASAH ALIYAH AL-MISRI RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

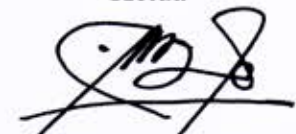
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Senin
Tanggal : 05 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua


Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP.196405111999032001

Sekretaris


Yanti Nur Hayati S. Kep. Ns., MMRS
NIP.197606112003122006

Anggota:

1. Dr. Mukaffan, M. Pd. I

()

2. As'ari, M. Pd. I

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP.196405111999032001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdoalah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

(Q.S an-Nahl: 125)¹

IAIN JEMBER

¹ Al-Qur'an Terjemaa, Kementerian Agama RI, (Jakarta: Madinatul Ilmi, 2013), 281

PERSEMBAHAN

Seiring Ucapan Syukur Kepada Allah SWT dengan rasa tulus dan ikhlas dalam hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapakku Tahauli dan Ibukku Saiyah yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, cucuran keringat, perjuangan nasehat yang tiada hentinya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, membesarkan dan membiayai tanpa mengeluh, baik berupa materi maupun sepiritual serta mengalirkan doa untuk kebahagiaan putrinya di dunia maupun di akhirat nanti dan demi keberhasilannya mencapai cita-cita serta harapan yang lebih baik.
2. SaudaraLaki-lakiku Ainun Najib yang telah memberikan support serta nasehat yang sangat mempengaruhiku hingga berada dalam keadaan saat ini.
3. Saudara Perempuan Ashabul Jannah yang telah memberikan semangat hingga menjadi seperti ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar, sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuansa persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program studi Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan judul “Penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meingkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember”

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.

3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah sabar, ikhlas dan support serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak As'ari, M. Ag., M. Ed. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Abdul Mu'is S.Ag., M.Si, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi penulis.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, Juni 2021

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Muhammad Nur, 2021: “penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Al-Misri Rambipuji Jember”.

Kata Kunci: Metode *Student Facilitator and Explaining*, Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran yang baik tentunya tidak hanya didominasi oleh guru tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Namun keaktifan siswa kelas X MA Al-Misri Rambipuji Jember masih belum nampak. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode *Student Facilitator and Explaining* yang bertujuan agar siswa berfikir aktif dan melatih siswa untuk berpendapat.

Adapun fokus yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah : pertama, Bagaimana penerapan Metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021? Kedua, Apa saja hambatan yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* di kelas X MA Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021? Ketiga, Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* kelas X MA Al-Misri Rambipuji Jember?

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kualitatif Miles dan Huberman. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: 1) Penerapan Metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember sudah berjalan dengan baik. Mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat terlaksana sesuai yang diharapkan. Tujuan dari penerapan metode ini dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yakni untuk meningkatkan keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran telah tercapai. 2) hambatan yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember yaitu: alokasi waktu dirasa kurang memadai, kurangnya sumber belajar, adanya siswa yang pasif, siswa/kelompok yang mengulur-ulur waktu. 3) keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* kelas X MA Al-Misri Rambipuji Jember mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa ketika proses pembelajaran, baik dalam hal berbicara menyampaikan materi atau presentasi di depan kelas, berdiskusi, bertanya maupun menjawab pertanyaan saat kegiatan tanya jawab antar kelompok.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
1. Metode <i>Student Facilitator and Explaining</i>	17
a. Pengertian <i>Student Facilitator and Explaining</i>	17
b. Langkah-langkah <i>Student Facilitator and Explaining</i> ..	18
c. Teknis pelaksanaan <i>Student Facilitator and Explaining</i> .	19

d. Kelebihan dan kelemahan <i>Student Facilitator and Explaining</i>	20
2. Pembelajaran Aqidah Akhlak	21
a. Pengertian Pembelajaran	21
b. Komponen Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	22
c. Pengertian Aqidah Akhlak	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Waktu	42
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Objek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	68
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Pemetaan Kajian Terdahulu.....	15
4.1	Matrik Hasil Temuan.....	66



Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-Lampiran:

Lampiran 1 Matrik Penelitian

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Jurnal Penelitian

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 9 Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Seorang guru dalam pendidikan memegang peranan yang sangat penting karena guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tetapi juga harus memiliki pemikiran praktik. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh pengajar, peserta didik, dan kegiatan pembelajaran. Ketiga faktor tersebut memiliki peran yang penting. Pengajar sebagai subyek pembelajaran memiliki tugas dan tanggung jawab atas inisiatif dan pengarah pembelajaran. Peserta didik sebagai obyek, dituntut kesediaan dan kesiapannya untuk terlibat langsung secara aktif. Pembelajaran akan berlangsung dinamis jika terjadi keterpaduan harmonis dan bersifat komplementer antara aktifitas pengajar dan peserta didik.

Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat 1.² Menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

²Sekretariat Negara RI. *UU. No 20 Th 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan-Peraturan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: CITRA UMBARA, 2017)2-3.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tantangan pembelajaran yang perlu dicarikan jalan keluarnya adalah persoalan metode pembelajaran, mengingat dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran sering sekali disebut sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik bahkan dianggap lebih signifikan dibanding materi itu sendiri. Sebuah adagium mengatakan bahwa “*At-Thariqat Ahammin Al-Maddah*” (metode pembelajaran jauh lebih penting dari pada materi). Artinya bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi dan disukai oleh peserta didik, karena penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Sebagaimana firman-Nya dalam surat An-Nahl Ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdoalah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.(Q.S an-Nahl: 125).³

Ayat diatas menjelaskan bahwa awal memerintahkan Rasulullah untuk berdakwah menyeru manusia kepada agama-Nya. Kewajiban

³ Al-Qur'an Terjemahannya, Kementerian Agama RI, (Jakarta: Madinatul Ilmi, 2013), 281

berdakwah ini juga berlaku buat umat Islam. Dan juga menjelaskan 3 metode dakwah yakni *hikmah*, *mauidoh hasanah* (pengajaran yang baik) dan *jidal* (debat) dengan cara baik.

Keterampilan guru dalam memilih metode yang tepat dan sesuai dengan proses belajar mengajar sangatlah penting. Pemilihan dan penggunaan metode pengajaran hendaklah didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, materi yang disampaikan, kondisi anak serta metode tersebut mampu membangkitkan dan mengembangkan aktivitas belajar siswa.

Semua metode boleh saja digunakan dalam pendidikan asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Perlu disadari bahwa sangat sulit untuk menyebutkan metode pembelajaran mana yang paling terbaik, yang paling sesuai dan efektif. Oleh karena itu semua sangat erat hubungannya dengan kemampuan pendidik untuk mengorganisir, memilih, dan mengingatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode yang tidak disukai siswa adalah salah satu penyebab siswa kurang memahami materi yang diajarkan atau disampaikan. Mayoritas guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang monoton seperti hanya menggunakan metode ceramah dan tugas dalam pembelajaran setiap hari.

Untuk memperoleh hasil belajar berkualitas seorang pendidik perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat menentukan keberhasilannya,

karena hal tersebut akan memberikan arah bagi pendidik untuk merencanakan atau memprogramkan situasi belajar.

Proses pembelajaran di sekolah saat ini masih terfokus pada guru merupakan sumber utama pengetahuan dan masih menggunakan metode ceramah tanpa didukung dengan adanya variasi dan strategi sehingga terkesan monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif dan suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif, sehingga proses pembelajaran kurang menarik.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember diperoleh, gambaran kondisi siswa saat proses pembelajaran. Setelah melaksanakan observasi diseluruh kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember ditemukan fakta bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan metode diskusi. Akan tetapi selama proses pembelajaran terutama saat tanya jawab, teramati hanya beberapa siswa yang aktif sedangkan siswa yang lain sibuk dengan kegiatan masing-masing yang tidak ada kaitannya dengan materi yang diajarkan.

Dari fakta diatas perlu diadakan suatu tindakan untuk mengatasi suatu permasalahan tersebut. Seorang pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya pada peserta didik untuk aktif dan

berperan dalam kegiatan pembelajaran.⁴ Salah satu metode pembelajaran yang direkomendasikan untuk menjembatani keresahan tersebut adalah metode *Student Facilitator and Explaining*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam bertanya dan berpendapat, sehingga semangat dalam menggali informasi, mengeluarkan pendapat atau ide serta pemahan yang mereka butuhkan bisa terpenuhi.

Dengan menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran aqidah akhlak diharapkan pemahaman siswa lebih meningkat dan siswa lebih aktif. Siswa akan memiliki pengalaman baru dalam belajar, baik dalam hal bekerja sama dengan teman-teman lainnya, mengeluarkan pendapat atau ide bahkan mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan belajar siswa. Dari sini penulis mengambil judul “**Penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X Di Ma Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴Iskandar Wasit dan Dadang sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011). 27

1. Bagaimana Penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di Ma Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa saja hambatan yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *student facilitator and explaining* di kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *student facilitator and explaining* kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁵

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di Ma Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* di kelas X di MA Al-Misri Rambipuji-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Pers, 2017)45.

3. Untuk mendeskripsikan keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* kelas X di MA Al-Misri Rambipuji-Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶ Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang Penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah MA Al-Misri Rambipuji Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar, serta sebagai motivasi untuk menyediakan sarana prasarana sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru MA Al-Misri Rambipuji Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan

⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.....*, 53.

meningkatkan efektifitas pembelajaran dikelas, terutama dalam hal metode pembelajaran.

c. Bagi Siswa MA Al-Misri Rambipuji Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

d. Bagi Peneliti Lain atau Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang penerapan pembelajaran Aqidah akhlak dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran di sekolah.

e. Bagi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Jember

Sebagai bahan koleksi dan refrensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi siswa lainnya.

f. Bagi Pembaca

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan skripsi atau metode pembelajaran yang digunakan dalam skripsi tersebut.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana

dimaksud oleh peneliti.⁷ Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keyakinan yang kuat kepada dzat yang maha ESA serta mengajarkan siswa agar dapat mengenal dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikan dalam perilaku yang mulia dalam kehidupan bermasyarakat atau kehidupan sosial.

2. Metode *Student Facilitator and Explaining*

Metode pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Metode pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapat sendiri.

Penelitian ini bermaksud untuk membahas mengenai penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 yang menjadikan pemahaman siswa lebih meningkat dan siswa lebih aktif baik dalam hal bekerjasama dengan teman-temannya, mengeluarkan pendapat atau ide bahkan mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.

⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah...*, 51.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai Penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. adapun sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut :

Bab kesatu merupakan pendahuluan, Pada bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori yang membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab yang membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).⁸ Yang diharapkan dengan adanya penelitian terdahulu akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Jufpriyadi (2018) dengan judul “ Implimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Taman Siswa Teluk Betung”. Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang metode *Student Facilitator and Explaining*. Dan perbedaanya terdapat dalam pendekatan penelitian dimana penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Kemudian hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII D di SMP Taman Siswa Teluk Betung. Jumlah siswa yang tuntas belajar di

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.....*,52.

siklus I sebanyak 21 orang atau setara dengan 73%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 31 siswa atau setara dengan 87%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis penelitian diterima.

2. Jurnal karya Siti Arapah (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Aqidah Siswa Kelas V MIS Babussalam Nowa”. Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang metode *Student Facilitator and Explaining*. Dan perbedaannya terdapat dalam jenjang pendidikannya.

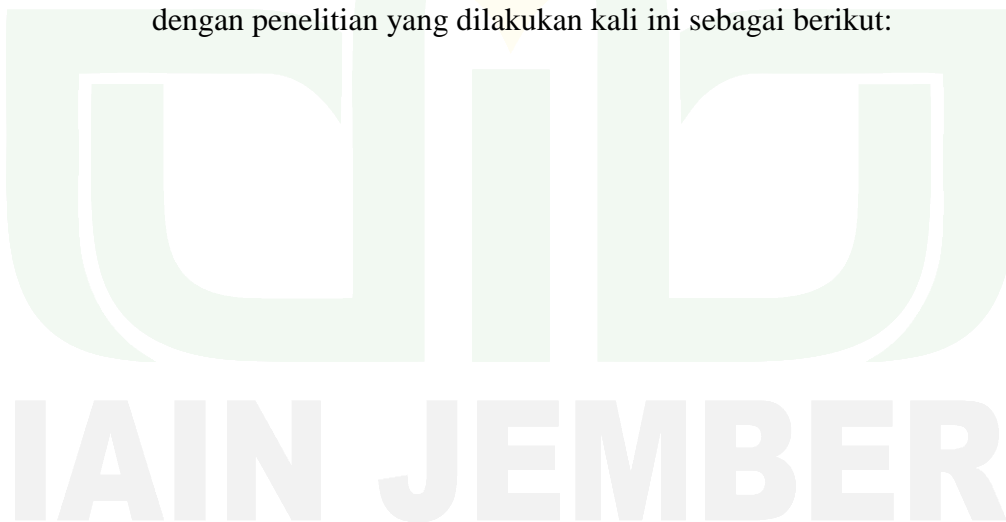
Kemudian hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu pada siklus I rata-rata nilai siswa mencapai 80,67 dan pada siklus II rata-rata nilai siswa menjadi 91,33. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Akqidah Akhlak pada siswa kelas V MIS Babussalam Nowa.

3. Skripsi karya Tutut Amalia Utami (2019) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Nabi Muhammad SAW dengan Menggunakan Metode *Student Facilitator and Explaining* Pada Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah Plus Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019”. Persamaan penelitian ini

sama-sama mengkaji tentang metode *Student Facilitator and Explaining*. Dan perbedaannya terdapat pada mata pelajaran dan materi.

Kemudian hasil dari penelitian ini pada pra siklus menunjukkan siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dalam persen sebesar 63%. Pada siklus 1 siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dalam persen sebesar 77%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dalam persen sebesar 91%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi iman kepada Nabi Muhammad SAW pada siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019.

Adapun persamaan dan perbedaan dari kelima kajian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan kali ini sebagai berikut:



Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama/ Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	1	2	3	4
1	Jufpriyadi 2018 “Implimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Taman Siswa Teluk Betung”	sama-sama mengkaji tentang metode <i>Student Facilitator and Explaining</i>	Pendekatanpen elitiandimanap eneltianpenulis menggunakanpe ndekatankualit atif.	Hasildaripenelitianinim enunjukkanbahwaimple mentasi model pembelajarankoorperati ftipe <i>student facilitator and explaining</i> dapatmening katkanhasilbelajarsiswa kelas VIII D di SMP Taman SiswaTelukBetung. Jumlahsiswa yang tuntasbelajar di siklus I sebanyak 21 orang atausetaradengan 73%. Padasiklus II jumlahsiswa yang tuntasbelajarsebanyak 31 siswaatausetaradengan 87%. Berdasarkanhasilpenelit iantersebutmakahipotesi spenelitianditerima.
2	Siti Arapah 2018 ” Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Expalining untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Aqidah Siswa Kelas V MIS Babussalam Nowa	sama-sama mengkaji tentang metode <i>Student Facilitator and Explaining</i>	Jenjangpendidi kannya.	hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining yaitu pada siklus I rata-rata nilai siswa mencapai 80,67 dan pada siklus II rata-rata nilai siswa menjadi 91,33. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa

				<p>penggunaan model pembelajaran student facilitator and explaining dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Akqidah Akhlak pada siswa kelas V MIS Babussalam Nowa.</p>
3	<p>Tutut Amalia Utami 2019 ” Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Nabi Muhammad SAW dengan Menggunakan Metode Student Facilitator and Explaining Pada Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah Plus Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019”</p>	<p>sama-sama mengkaji tentang metode Student Facilitator and Explaining</p>	<p>Padamatapelajaran dan materi.</p>	<p>Hasildaripenelitianinipada prasiklus menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dalam persentase sebesar 63%. Pada siklus 1 siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dalam persentase sebesar 77%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dalam persentase sebesar 91%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: penggunaan metode student facilitator and explaining dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi iman kepada Nabi Muhammad SAW pada siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019.</p>

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan tiga penelitian yang telah dilakukan, persamaannya terdapat pada fokus

penelitian yakni sama-sama mengkaji tentang metode *Student Facilitator and Explaining*.

Selain itu, jenis penelitian yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Oleh karena itu peneliti memandang perlu meneliti penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak.

B. Kajian Teori

1. Metode *Student Facilitator and Explaining*

a. Pengertian Metode *Student Facilitator and Explaining*

Salah satu upaya pencapaian keberhasilan belajar telah dibahas salah satunya, yaitu melalui pemilihan model pembelajaran salah satunya pembelajaran kooperatif. Pada model pembelajaran, perencanaan yang telah disusun sejak awal harus diimplementasikan berupa suatu tipe agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Uno mendefinisikan tipe pembelajaran sebagai “cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”.⁹

Student Facilitator and Explaining merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur

⁹Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2.

khusus yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.¹⁰

b. Langkah-langkah Metode *Student Facilitator and Explaining*

Menurut Suprijono terdapat enam langkah dalam pelaksanaan metode pembelajaran SFAE, yaitu sebagai berikut:

1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Guru menjelaskan tujuan belajarnya, menyampaikan ringkasan dari isi dan mengaitkan dengan gambaran yang lebih besar mengenai silabus.

2) Guru mendemostrasikan/menyajikan materi

Guru menyajikan materi yang dipelajari pada saat itu dan siswa memperhatikan. Setelah selesai menjelaskan, guru membagi siswa menjadi berkelompok secara heterogenitas. Guru menjelaskan dan mencontohkan kepada siswa bagaimana membuat bagan/ peta konsep. Kemudian guru dapat meminta siswa untuk mencatat apa yang telah mereka ketahui/yang dapat dilakukan, berkaitan dengan aspek apapun yang berhubungan dengan materi tersebut. Guru juga dapat meminta siswa saling bertukar pikiran sehingga mereka lebih percaya diri.

¹⁰Soimin Aris, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014), 183.

- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya

Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep. Meminta seorang sukarelawan untuk maju dan menjelaskan didepan kelas apa yang dia ketahui. Siswa lainnya dapat bertanya dan sukarelawan berhak berkata “lewat” jika dia tidak yakin dengan jawabannya dan guru dapat menambahkan komentar pada tahap berikutnya.

- 4) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa

Ketika sukarelawan menjelaskan apa yang mereka ketahui didepan kelas, guru mencatat poin-poin penting untuk diulas separuh, minkosepsi, bagian yang hilang, hal ini dapat ditangani langsung sehingga siswa tidak membentuk kesan yang salah dari rencana pembelajaran yang telah diperbaiki untuk beberapa pelajaran berikutnya.

- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu

Guru menjelaskan keseluruhan dari materi agar siswa lebih memahami materi yang sudah di bahas pada saat itu.¹¹

- 6) Penutup

c. Teknis Pelaksanaan Metode *Student Facilitator and Explaining*

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.

¹¹Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Ygyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 15.

- 2) Guru menerangkan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
 - 3) Kemudian memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep, dan proses ini bisa dilakukan secara bergiliran.
 - 4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
 - 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan sebagai kesimpulan dan kemudian menutup pelajaran seperti proses yang seharusnya.¹²
- d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Student Facilitator and Explaining*

Dalam pelaksanaannya, tipe *student facilitator and explaining* mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihannya diantaranya:

- 1) Materi yang di sampaikan lebih jelas dan konkret.
- 2) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- 3) Melatih siswa untuk menjadi guru karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar.
- 4) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
- 5) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

¹²Berlinsari, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2014), 26.

Terdapat pula beberapa kekurangan dalam tipe ini di antaranya :

- 1) Siswa yang malu tidak mau mendemostrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif.
- 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran.
- 3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.
- 4) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkar.¹³

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.¹⁴ Sedangkan menurut menurut Benny yang dikutip oleh Achsanuddin bahwa pembelajaran adalah “serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar”.¹⁵

¹³Solihin Aris, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 185.

¹⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, 2012), 61.

¹⁵Achsanuddin, *Program Pengalaman Lapangan; Wahana Pembentukan Profesionalitas Guru*(Mataram:LEPPIM IAIN MATARAM, 2013), 145.

Pembelajaran berbeda dengan pengajaran yang pada prinsipnya menggambarkan aktifitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas siswa. Nana Subjana mengatakan bahwa “pengajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum atau GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran).¹⁶

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif mencari informasi yang lebih luas tentang materi pelajaran yang diberikan. Sedangkan pengajaran merupakan aktivitas guru dalam membimbing dan mengarahkan proses belajar siswa.

b. Komponen Pembelajaran Aqidah Akhlak

Komponen-komponen pembelajaran aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, sebab seluruh aktivitas guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.¹⁷

Menurut Wina Sanjaya dalam buku “Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar”, tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan

¹⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2011), 10.

¹⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), 40.

dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.¹⁸

Sementara menurut Sardiman dalam buku “Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar”, tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran. Hasil pencapaiannya berwujud siswa yang secara bertahap terbentuk wataknya, kemampuan berpikir, dan keterampilan teknologinya. Pada intinya, tujuan dan sasaran ini merupakan harapan dari apa yang dapat dilakukan siswa pada akhir pembelajaran. Dalam kurikulum yang berorientasi pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran itu juga biasa diistilahkan dengan indikator hasil belajar. Dengan demikian, tujuan pembelajaran berkaitan dengan erat dengan hasil belajar yang akan dicapai siswa.¹⁹

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang disampaikan.
- b) Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh

¹⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 40

¹⁹Ahmad Susanto, 40-41.

seorang guru harus memenuhi syarat-syarat, yaitu: secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai, membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku), secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.²⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki siswa, semua tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pembelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai

²⁰Fitrah, *Belajar dan Pembelajaran*, . dalam “Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman”, Vol. 03 No. 2 (Padang : IAIN Padang Sidimpunan , 2017), 343.

sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

Pada umumnya, aktivitas siswa akan berkurang jika materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak menarik perhatiannya disebabkan cara mengajar yang mengabaikan prinsip-prinsip mengajar. Sering kali guru merasa telah menguasai materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan bahkan jika siswa, dengan begitu maka guru akan mengalami kegagalan dalam menyampaikan materi dan sebaliknya pula, siswa akan mengalami kegagalan dalam menerima pelajaran.²¹

Materi pembelajaran juga perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada hakikatnya, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara evaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat kompetensinya. Urutan materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi terarah. Adapun cara mengajarkan atau menyampaikan materi pembelajaran juga perlu dipilih secara tepat agar tidak salah mengajarkannya.

²¹Fitrah, *Belajar dan Pembelajaran*, . dalam “Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman”, 343.

Karena itu, lebih baik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan demikian, materi pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran sebab materi adalah inti dari proses belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa.²²

Materi kajian kaidah meliputi:

- a) Hal-hal yang berkaitan dengan keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT, termasuk pada takdir Allah.
- b) Hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan kepada utusan Allah, yaitu malaikat, rasul dan kitab suci yang telah diturunkan Allah.
- c) Hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sesudah mati, yaitu surga, neraka, alam masyar dan sebagainya.

Ketiga hal tersebut terangkum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat, rasul dan kitab Allah, kepada hari akhir dan kepada qadha dan qadhar Allah.²³

Sedangkan materi kajian akhlak meliputi:

- a) Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut dimaifestasikan kedalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang

²²Fitrah, *Belajar dan Pembelajaran*, . dalam “Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman”, 344

²³Aminuddin, Aliaras Wahid, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 54.

terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Akhlakul mahmudah dapat dibagi dalam beberapa bagian yaitu: akhlak yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan alam atau lingkungan.²⁴

b) Akhlak Tercela

Akhlak tercela (akhlakul madzmumah) segala bentuk yang bertentangan dengan akhlakul mahmudah adalah akhlakul madzmumah. Akhlakul madzmumah merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak madzmumah ini bisa berkaitan dengan Allah, Rasulullah, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya. Contohnya: syirik, kufur, takabur dan lain sebagainya.²⁵

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Dalam pengertian lain, evaluasi adalah suatu proses

²⁴Rosihan Anawar, *Akidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), 215.

²⁵Rosihan Anawar, *Akidah Akhlak.....*, 247.

yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah dicapai.²⁶

a) Macam-macam Evaluasi

Macam-macam evaluasi ada dua yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Namun dalam bab ini peneliti akan lebih banyak memaparkan tentang evaluasi formatif karena evaluasi formatif merupakan pokok bahasan utama dalam judul yang peneliti ambil.

(1) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif merupakan salah satu tes yang diberikan peserta didik setelah mereka menyelesaikan satu atau dua unit pembelajaran.²⁷ Evaluasi formatif adalah yang dapat dipandang sebagai “ulangan” yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi formatif adalah penilaian/ evaluasi yang dilakukan untuk mengukur hasil pembelajaran pada saat itu juga/ setelah selesai menyemapaikan materi pembelajaran.

²⁶Amirano dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Gava Media, 2016), 1-3.

²⁷Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia), 45

²⁸Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 244.

(2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif merupakan jenis penilaian yang orientasinya adalah pengumpulan informasi tentang pembelajaran yang dilakukan pada rentang waktu tertentu atau pada akhir suatu unit pelajaran.²⁹

b) Teknik-teknik Evaluasi

Adapun teknik-teknik evaluasi ada 2 yaitu teknik tes dan non tes.

(1) Teknik Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan dengan bentuk tugas atau suruhan yang harus dilaksanakan dan dapat pula berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal yang harus dijawab. Adapun pelaksanaannya, dapat dilaksanakan secara lisan maupun secara tes tulis. Adapun yang dimaksud teknik tes ialah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid dengan mempergunakan alat tes. Berdasarkan bentuk soalnya, tes dikelompokkan menjadi:

(a) Tes bentuk uraian

Tes bentuk uraian adalah soal tes yang jawabannya menuntut peserta tes untuk

²⁹Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 246.

mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan gagasan tersebut dalam bentuk tulisan.³⁰ Tes uraian dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

(b) Tes uraian bentuk bebas (*extended response*)

Bentuk tes ini menuntut kemampuan peserta didik untuk menyampaikan, memilih, menyusun dan memadukan gagasan ide yang dimilikinya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.³¹

Dapat disimpulkan bahwa Tes uraian bentuk bebas (*extended response*) adalah tes yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menjawab soal yang diberikan sesuai dengan pemahamannya.

(c) Tes uraian terbatas (*restricted response*)

Dalam tes uraian terbatas, peserta didik dibatasi oleh berbagai rambu-rambu yang ditentukan dalam soal. Keterbatasan itu mencakup ruang, isi, dan ruang lingkup jawaban.³²

Jadi Tes uraian terbatas (*restricted response*) adalah tes uraian yang jawabannya dibatasi sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

³⁰Moh. Sahlan, 45.

³¹Moh. Sahlan, 48.

³²Moh. Sahlan, 50.

(d) Tes bentuk objektif

Tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir soal (item) yang dapat dijawab oleh teste dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) diantara beberapa kemungkinan yang telah dipasangkan dari masing-masing item.³³

Tes bentuk objektif disebut objektif karena cara pemeriksaan yang seragam terhadap semua murid yang mengikuti sebuah tes. Tes objektif dikenal dengan istilah tes jawaban pendek (*short answer test*).³⁴

Jadi tes objektif adalah tes yang jawabannya terikat dan biasanya ada alternatif pilihan jawaban.

Secara umum tes objektif dapat dibagi menjadi 2 macam yakni:

(1) Tes objektif jawab bebas (*free response item*)

Prinsip penyusunan tes ini secara umum sama dengan seluruh tes objektif, yakni munculnya keseragaman dan kepastian tentang jawaban yang benar sesuai pertanyaan.

Adapun yang termasuk tes objektif jawab bebas adalah:

³³Moh. Sahlan, 59.

³⁴Asrul, Rusydi Ananta, Rosnita, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: Ciptaka Pustaka Media, 2015), 45

Pertama, tes melengkapi (Completion test) adalah salah satu jenis tes objektif yang hampir mirip sekali dengan *fill in*. Letak perbedaannya adalah pada tes objektif bentuk *fill in* bahan yang di tes merupakan satu kesatuan sedangkan pada tes objektif bentuk *completion*.

Kedua, tes jawab pendek (*short answer*) adalah butir soal berbentuk pertanyaan yang dapat dijawab dengan satu kata, satu frasa, satu angka, atau satu formula.³⁵

Jadi tes objektif jawab bebas adalah tes yang jawabannya pendek dan digunakan untuk melengkapi bagian teks yang hilang.

(2) Tes objektif jawab terbatas (*fixed-response item*)

Tes ini merupakan salah satu bentuk tes objektif, dimana butir-butir soal yang diberikan disertai dengan alternatif jawaban, sehingga tinggal memilih diantara alternatif jawaban yang telah disediakan.³⁶ Adapun jenis tes objektif jawab terbatas adalah sebagai berikut:

Pertama, tes objektif bentuk *multiple choice test* (pilihan ganda) merupakan tes

³⁵Moh. Sahlan, 59-64.

³⁶Moh. Sahlan, 66.

objektif dimana masing-masing tes disediakan lebih dari kemungkinan jawaban, dan hanya satu dari pilihan-pilihan tersebut yang benar atau paling benar.³⁷

Jadi tes objektif *multiple choice test* (pilihan ganda) adalah tes yang memberikan pilihan/ alternatif jawaban biasanya pilihan jawabannya lebih dari 2.

Kedua, tes objektif bentuk *matching* (*menjodohkan*) tes bentuk ini dikenal dengan bentuk tes menjodohkan, tes mencari pandangan, tes menyesuaikan, tes mencocokkan.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa tes objektif menjodohkan adalah tes menjodohkan beberapa pilihan jawaban yang disediakan.

Ketiga, tes objektif bentuk benar-salah (B-S) adalah suatu tes dimana itemnya berupa statemen yang mengandung dua kemungkinan benar atau salah. Tetapi statemen itu sebenarnya hanya memiliki satu kemungkinan, bisa benar atau salah, bisa setuju atau tidak, baik atau tidak baik, peserta didik diminta untuk

³⁷Asrul, Rusydi Ananta, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, 46.

³⁸Asrul, Rusydi Ananta, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, 46-47.

menentukan pilihan jawabannya terhadap pertanyaan tersebut dengan memilih salah satu diantara keduanya dengan cara seperti yang ditentukan dalam petunjuk cara mengerjakan soal.³⁹

Keempat, rearrangement exercises adalah tes berupa rangkaian utuh dan benar, kemudian diceraikan secara tidak beraturan sehingga bentuk aslinya sulit dikenali, peserta didik diminta untuk mengurutkan kembali urutan yang benar. Tes ini mengukur kemampuan berfikir logik peserta didik.⁴⁰

Jadi *rearrangement exercises* adalah tes yang digunakan untuk menyusun bagian teks yang dipisah agar membentuk satu kesatuan yang utuh.

(3) Teknik Non Tes

Perlunya penggunaan non tes dalam penilaian hasil belajar adalah diakibatkan adanya kelemahan yang terdapat pada teknik tes, di mana tes hanya dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam ranah kognitif dan

³⁹Moh. Sahlan, 67.

⁴⁰Moh. Sahlan, 88.

keterampilan sederhana. Tes hanya dapat mengukur sebagian kecil dari hasil belajar peserta didik dan tidak dapat mengukur hasil belajar yang kompleks. Adapun macam-macam instrumen teknik non tes yang dapat digunakan diantaranya adalah:

(a) Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi.⁴¹

Dalam pelaksanaannya, guru tidak perlu mengadakan komunikasi langsung dengan peserta didik. Observasi dapat dilakukan pada berbagai tempat, misalnya di kelas pada waktu jam pelajaran, di halaman sekolah peserta didik bermain-main, di lapangan olah raga, di rumah, dan di mana saja tergantung tujuan yang diinginkan.

Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil

⁴¹Moh. Sahlan, 107-108.

belajar peserta didik, misalnya tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama, dan perilaku sosial lainnya.

(b) Skala Sikap

Sikap merupakan suatu konsep psikologi yang kompleks. Tidak ada satu definisi yang diterima bersama oleh semua pakar psikologi. Para pakar psikologi telah mengemukakan berbagai definisi tentang sikap. Satu hal yang dapat bersama bahwa sikap berakar dalam perasaan. Namun, demikian perasaan bukanlah satu-satunya komponen dalam sikap. Jadi, skala sikap adalah alat pengukuran non-tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, di mana pertanyaan atau pernyataannya mengandung sifat-sifat dari yang menjadi tujuan pembelajaran.⁴²

Sikap terdiri tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau

⁴²Moh. Sahlan, 119-120.

penilaiannya terhadap suatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Untuk menilai hasil belajar berupa sikap paling tepat dipakai skala sikap, skala sikap adalah sejenis angket tertutup, di mana pertanyaan atau pernyataan mengandung sifat-sifat dari nilai-nilai yang menjadi tujuan pengajaran. Alternatif jawabannya mencerminkan sifat dari nilai-nilai yang dimiliki peserta didik sebagai hasil belajarnya dalam bentuk bertingkat.⁴³

(c) Angket

Merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab peserta didik juga. dengan mengisi angket ini, peserta didik memberikan informasi, pendapat, pandangan, dan lain sebagainya. Ciri khusus angket adalah terletak pada pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebar untuk

⁴³Moh. Sahlan, 120.

mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang.⁴⁴

(d) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara guru dan peserta didik tanpa melalui perantara. wawancara tidak langsung artinya guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui orang lain atau media.⁴⁵

c. Pengertian Aqidah Akhlak

Kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu kata “Aqqada” yang berarti mengikat, mebukul, menyimpulkan, mengokohkan, menjanjikan. Aqidah merupakan jamak dari kata “Aqad” yang berarti keyakinan keagamaan yang dianut oleh seorang dan menjadi landasan segala bentuk aktifitas, sikap pandangan dan pegangan hidup. Istilah tersebut identik dengan iman (kepercayaan, keyakinan)⁴⁶

Pendapat lain mengatakan bahwa aqidah menurut bahasa berasal dari kata Al-Aqdu yang berarti ikatan, At-Tautsiqu yang

⁴⁴Moh. Sahlan, 120.

⁴⁵Moh. Sahlan, 127.

⁴⁶Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: 2006), 78.

berarti kepercayaan atau keyakinan kuat, Al-Ihkamu artinya mengokohkan atau menetapkan dan Ar-Rabthu biquwwah yang berarti mengikat dengan kuat, sedangkan menurut istilah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang menyakininya.⁴⁷ Yang dimaksud dengan aqidah yaitu iman atau keyakinan atau kepercayaan yang bersumber kepada Al-Qur'an.

Kata akhlak menurut (etimologi) adalah jamak dari kata khula, mempunyai akar kata yang sama dengan khaliq (penciptaannya, yakni tuhan) dan makhluk (yang diciptakan), dari kata khalafa (menciptakan).⁴⁸ Dengan demikian kata khulaq dan akhlaq selain mengacu kepada konsep penciptaan alam semesta.

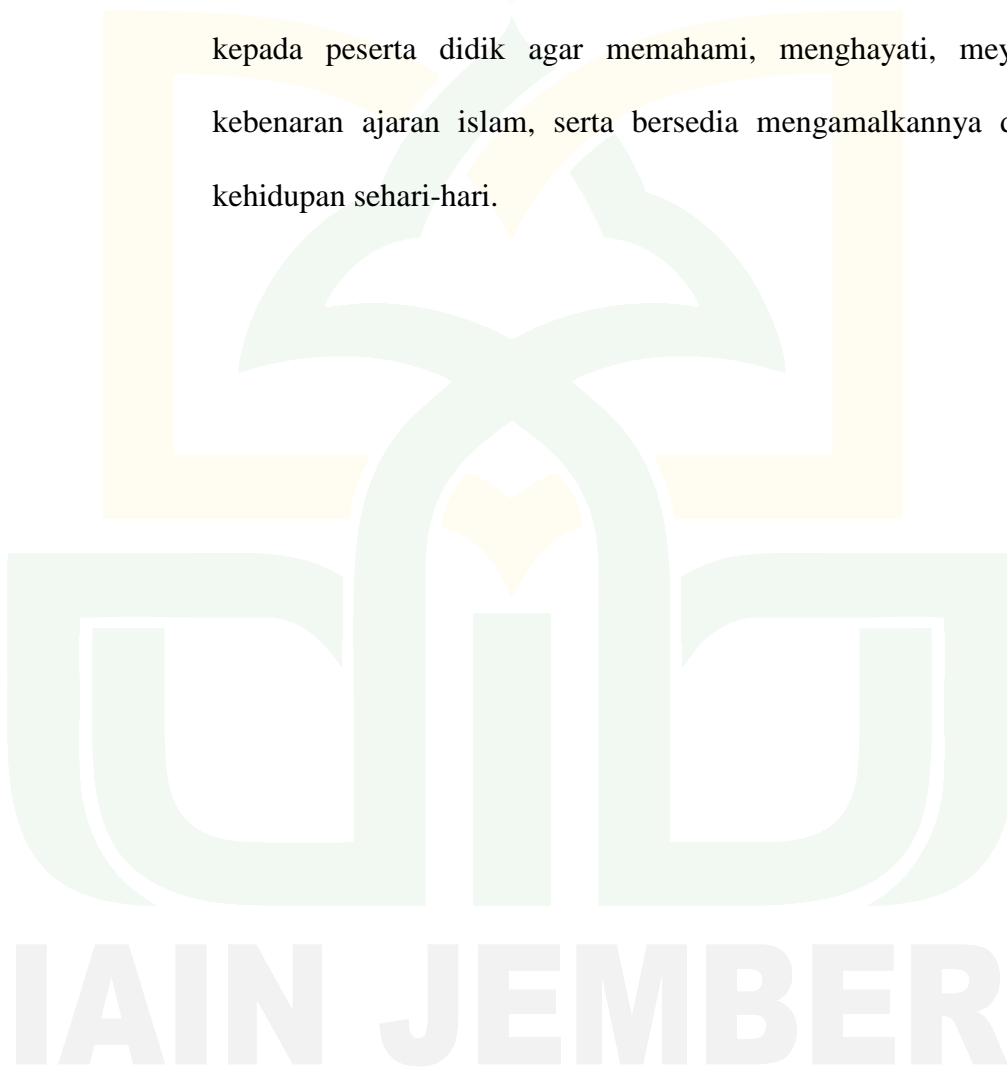
Dan menurut imam Al-Ghazali, dalam bukunya "Ihya Ulumuddin" menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut amin dengan bukunya " Al-Akhlak" mengatakan bahwa akhlak adalah ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia baik dan yang buruk, yang benar atau yang salah, yang hak atau yang batil. Sedangkan Abdul Karim Zaidan menyatakan bahwa akhlak adalah nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga

⁴⁷Yazid Bin Abdul Qodir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Bogor : Pustaka At-Taqwa 2004), 35.

⁴⁸Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LIPI,2006), 32.

seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan ini.⁴⁹

Sedangkan yang dimaksud dengan mata pelajaran aqidah akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.



⁴⁹Roli Abdul Rahman, et.al. *Menjaga Aqidah dan Akhlak*, (Solo : Tiga Serangkai, 2005), 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁰ Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah mengenai metode. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan.⁵¹ Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁵² Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.⁵³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Penelitian kualitatif deskriptif dengan langkah ini peneliti harus

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2

⁵¹Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D,...* 2.

⁵²Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018),

11

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian,...* 8.

mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Dalam penelitian laporan peneliti lebih banyak mengungkap fakta di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan di laporannya.⁵⁴

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu metode peneliti kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Penerapan Metode Student Facilitator And Explaining Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X Di Ma Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”

B. Lokasi Waktu

Lokasi dan dijadikan objek penelitian adalah MA Al-Misri Jl. Pesantren No. 01. Gumuksari, Curahmalang, Kec. Rambipuji, kabupaten Jember, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan dan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu sekolah yang menerapkan Metode *Student Facilitator And Explaining* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian disini adalah informan yang dapat memberikan informasi terkait data yang akan dicari. Pada penelitian kualitatif, peneliti

⁵⁴Anggito & Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif,... 11.

memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan teknik *Purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁵ Dengan demikian subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap bersangkutan dan memahami tentang tujuan yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun subyek yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining*. Dalam hal ini peneliti memilih subyek penelitian sebagai berikut:

1. Kepala sekolah MA Al-Misri Rambipuji Jember yakni Bapak Anas
2. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Yakni Bapak Fitrul
3. Peserta didik kelas X yakni. Achmad Shodiqin, Siti Fatimah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrument penelitian. Instrument penelitian

⁵⁵Sugiyono,... 216.

merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.⁵⁶

1. Teknik Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁵⁷

Dalam teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan dengan cara mengamati kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru dan peserta didik, terutama yang berkenaan dengan pelaksanaan strategi dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁸ Pada penelitian ini, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu Madrasah Aliyah Al-Misri Rambipuji Jember. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang obyek penelitian.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik ini adalah proses kegiatan Penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di Ma Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

⁵⁶Risky kawasati, *teknik pengumpulan data metode kualitatif*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) sorong, 1.

⁵⁷Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 87.

⁵⁸Sugiyono,.... 146.

Adapun Alat untuk membantuselamamelakukanobservasiadalah:

- 1) Camera/Hp
- 2) Buku catatan
- 3) Pedoman observasi

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶⁰

Dalam hal ini peneliti membuat instrumen sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, akan tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas sehingga informan bisa memberikan pendapat dan ide-idenya secara lebih terbuka. Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah:

⁵⁹Sugiyono, 231.

⁶⁰Sugiyono, 233.

- a. Bagaimana Penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X Di Ma Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
- b. Apa saja hambatan yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *student facilitator and explaining* di kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
- c. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *student facilitator and explaining* kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember?

Adapun Alat yang dipersiapkan untuk proses wawancara adalah:

- a. Alat perekam/hp
- b. Panduan wawancara

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain:

- a. Profil dan sejarah MA Al-Misri Rambipuji-Jember
- b. Visi dan Misi MA Al-Misri Rambipuji-Jember
- c. Struktur organisasi MA Al-Misri Rambipuji-Jember

- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas X MA Al-Misri Rambipuji Jember
- e. Dokumentasi yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁶¹

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana yaitu bahwa kegiatan dalam teknik analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus samapai tuntas.

Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana didalam analisis data kualitatif itu terdapat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

⁶¹Sugiyono, 244-245.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi data adalah terletak pada cara penyederhanaan datanya. Reduksi cenderung memilih sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijangkau tanpa harus memilih (mengurangi) data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan data tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencari ulang serta kecakapan peneliti.⁶²

⁶²Matthew B. Miles, A. Micheal Huberman, Johnny Saldana, *Qualitatif Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publications, 2014), 31.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha meningkatkan drajat kepercayaan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.⁶³ Dalam hal pemeriksaan terhadap keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁴ Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁵

⁶³Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 320.

⁶⁴Sugiyono, 274.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁶⁶

Adapun alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu untuk menguji valid tidaknya data dengan cara mengetahuinya dari berbagai sumber dan berbagai teknik/ cara.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penelitian laporan.⁶⁷ Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang akan peneliti lakukan, yaitu:⁶⁸

1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk lapangan obyek studi.

Tahap-tahap pra lapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian

⁶⁵Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 94.

⁶⁶Sugiyono,... 274.

⁶⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*,... 50.

⁶⁸Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 77- 78

- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persiapan etika penelitian

Tahap pra lapangan dilakukan peneliti sejak Kamis, 03 Desember 2020.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah tahap pra lapangan dianggap cukup maka peneliti bersiap-siap untuk masuk ke lokasi penelitian dengan membawa perbekalan yang disiapkan sebelumnya. Ada beberapa tahap-tahap pekerjaan di lapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

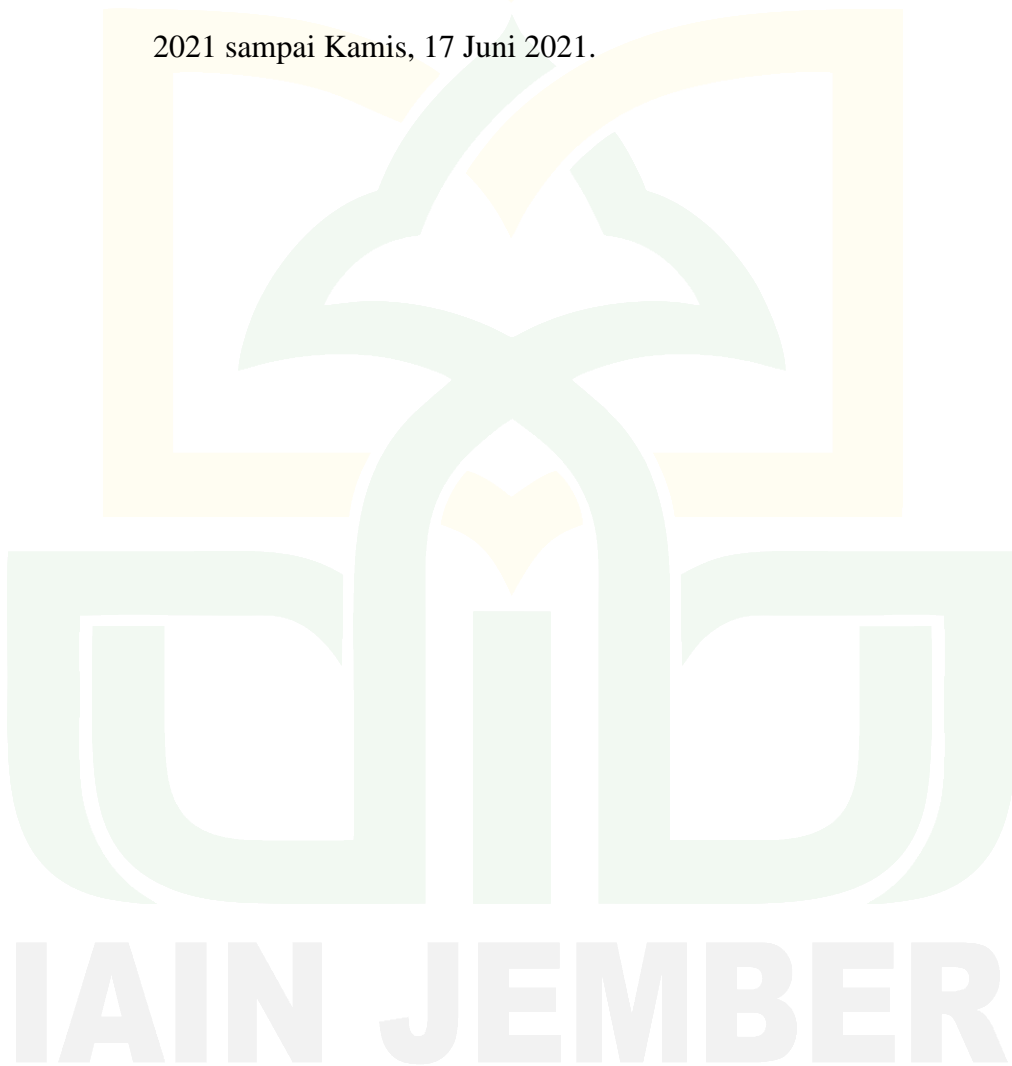
Tahap pra lapangan dilakukan peneliti sejak Senin, 08 Maret 2021 sampai Selasa, 23 Maret 2021.

3. Tahap Analisis Data

Tahap Analisis Data Tahapan akhir dari prosedur penelitian. Setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisis keseluruhan data yang diperoleh. Ada beberapa tahap-tahap analisis data diantaranya sebagai berikut:

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

Tahap pra lapangan dilakukan peneliti sejak Rabu, 31 Maret 2021 sampai Kamis, 17 Juni 2021.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Lembaga Madrasah Aliyah Al – Misri Rambipuji Jember

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MAS Al - MISRI
- 2) NPSN : 20580255
- 3) Alamat Lengkap : Jl. Pesantren No. 01 Curahmalag –
Rambipuji - Jember
- 4) Status Sekolah : Swasta
- 5) Tahun Berdiri :2003

b. Organisasi dan Kelembagaan

- 1) Kepala Sekolah : Moh. Anas, M. Pd.I.
- 2) Kepala Tata Usaha : Syamsul Arifin, S. Pd.
- 3) Waka Kurikulum : Deni Kristiawan, S.Sos. I.,M. Pd.
- 4) Waka Kesiswaan : Siti Urifah, SE., S. Pd.
- 5) Waka Humas : Fitrul Muttaqin, S. Pd.

6) Waka Bimbingan dan Konseling : Ilis Hudaifah, S. Pd.

c. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al – Misri Rambipuji Jember

1) Visi:

Unggul dalam prestasi dan Akhlaqul karimah atas dasar nilai-nilai islam.

2) Misi:

- a) Meningkatkan prestasi dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Mengembangkan potensi dasar siswa menjadi muslim yang utuh moral, spritual, dan intelejensi.

2. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

- | | |
|-------------------------|------|
| a. Guru Tetap (Yayasan) | : 25 |
| b. Guru Tidak Tetap | : 3 |
| c. Staf Tata Usaha | : 3 |

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan, sebab dari data inilah yang akan dianalisis. Sebagaimana yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya bahwasanya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknik tersebut.

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan mengenai kondisi sebenarnya mengenai Penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di Ma Al-Misri Rambipuji Jember

Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil data yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Penerapan Metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Seorang guru dituntut menguasai berbagai metode dan mampu memilih metode dan strategi mana yang tepat untuk diterapkan di kelas. Ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode dan strategi pembelajaran, diantaranya karakteristik dan kemampuan siswa yang berbeda. Hal ini pula yang terjadi di MA Al-Misri. Bapak Anas, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa siswa di MA Al-Misri berasal dari latar belakang yang berbeda sehingga mempunyai karakteristik dan IQ yang berbeda-beda pula.⁶⁹

Mengenai alasan pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining*, Bapak Fitrul Menyatakan bahwa metode *Student Facilitator and Explaining* sangat perlu diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan tujuan dapat mengaktifkan siswa di dalam kelas dan melatih siswa untuk berbicara di depan kelas.⁷⁰

⁶⁹Wawancara Bapak Anas, Kepala Sekolah MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Kamis, 03 Desember 2020.

⁷⁰Wawancara Bapak Fitrul, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Senin, 08 Maret 2021.

Penerapan pembelajaran menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* ini, seperti halnya pembelajaran yang lain, pendidik pastinya melakukan beberapa hal, yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Sebagaimana pembelajaran pada mata pelajaran lainnya, sebelum memulai pembelajaran pendidik terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi standart kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi. Yang semuanya diintegrasikan dengan metode *Student Facilitator and Explaining* yang akan digunakan. Nantinya RPP tersebut menjadi acuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁷¹

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi, penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Al-Misri Rambipuji Jember dilaksanakan di kelas X. Mengenai proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Student Facilitator and Explaining*, Bapak Fitrul mengatakan :

⁷¹Wawancara Bapak Fitrul, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Senin, 08 Maret 2021.

“ Proses pembelajaran aqidah akhlak menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah saya susun”.⁷²

Langkah-langkah yang diterapkan dalam Penerapan Metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

Metode *Student Facilitator and Explaining* adalah metode pembelajaran yang mendasarkan pada penugasan tiap-tiap kelompok, dimana setiap kelompok diberi topik pelajaran yang berbeda. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk mengorganisasi kelompoknya dalam mencari informasi tentang tugas yang didapatkan melalui sumber belajar, baik dari Lembar Kerja Siswa (LKS), buku paket, bahan bacaan dari internet dan sumber belajar lainnya.

Dalam hal ini Bapak Fitrul mengatakan:

“ Di awal pertemuan saya membagi siswa menjadi 4 – 6 kelompok yang terdiri dari 5/6 siswa tiap kelompoknya. Selanjutnya setiap kelompok mendapatkan satu topik pelajaran yang akan mereka diskusikan dan dipresentasikan di depan kelas pada pertemuan berikutnya”.

- 2) Guru menjelaskan standart kompetensi yang akan dicapai dan membagi topik pelajaran yang akan dibahas.

⁷²Wawancara Bapak Fitrul, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Senin, 08 Maret 2021.

Guru menjelaskan bahwa sebuah topik pelajaran baru akan dimulai. Guru menjelaskan tujuan belajarnya, menyampaikan ringkasan dari isi dan mengaitkan dengan gambaran yang lebih besar mengenai silabus atau skema kerja. Kemudian guru membagikan 1 topik pelajaran kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dipresentasikan.

Terkait hal ini Bapak Fitrul mengatakan:

“Setelah pembagian kelompok selesai maka saya akan membagikan kepada setiap kelompok 1 topik pelajaran yang akan mereka diskusikan dan presentasikan di depan kelas pada pertemuan berikutnya”.⁷³

- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya.

Pada pertemuan berikutnya semua kelompok harus sudah siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas karena akan diacak kelompok mana yang presentasi. Masing-masing kelompok akan bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusinya.⁷⁴

Pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusinya, guru berada di depan kelas di samping kelompok yang presentasi untuk mengawasi jalannya presentasi dan diskusi agar berjalan kondusif.

⁷³Wawancara Bapak Fitrul, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Senin, 08 Maret 2021.

⁷⁴Wawancara Bapak Fitrul, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Senin, 08 Maret 2021.

- 4) Guru memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan terkait topik pelajaran yang telah disampaikan.

Pada saat suatu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya maka kelompok lain membuat pertanyaan kepada masing-masing topik diskusi. Kemudian guru memilih pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi untuk dijawab oleh narasumber. Pertanyaan yang tidak terkait dengan materi tidak terus dibuang begitu saja, akan tetapi tetap dibacakan dan diarahkan oleh guru. Di sini terjadi kegiatan diskusi dan tanya jawab antar kelompok dimana setiap kelompok diberi kebebasan untuk menyampaikan ide dan pendapatnya.⁷⁵

- 5) Guru menyimpulkan hasil diskusi dan tanya jawab.

Saat diskusi dan tanya jawab antar kelompok berlangsung, guru mencatat point-point penting untuk dijelaskan kembali diakhir pembelajaran. Dalam hal ini, Bapak

Fitrul mengatakan:

“ Setelah presentasi dan tanya jawab selesai maka saya akan membahas dan menyimpulkan hasil presentasi tersebut diakhir pembelajaran”.

⁷⁵Wawancara Bapak Fitrul, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Senin, 08 Maret 2021.

c. Evaluasi

Evaluasi yang diperhatikan oleh pendidik pada mata pelajaran aqidah akhlak terkait Penerapan Metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. Menurut Bapak Fitrul selaku guru aqidah akhlak menjelaskan bahwa:

“Evaluasi dalam penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* ini, guru menggunakan evaluasi formatif yang mana nanti diberi 5 soal uraian. Saya juga melakukan penilaian yang lain seperti penilaian sikap. Untuk evaluasi formatif biasanya saya melakukan setelah selesai pembelajaran, namun jika tidak selesai maka saya menyuruh untuk dikerjakan di rumah”.⁷⁶

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa evaluasi penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswakelas X di MA Al-Misri Rambipuji adalah dengan menggunakan evaluasi formatif dengan jenis soal uraian sebanyak 5 soal. Selain itu juga melakukan penilaian lain seperti penilaian sikap.

Pernyataan di atas ditambahkan dengan wawancara kepada peserta didik yang bernama Achmad Shodiqin mengatakan :

“Bapak Fitrul, selalu memberikan tugas. Kadang juga Bapak Fitrul memberikan PR”.⁷⁷

⁷⁶Wawancara Bapak Fitrul, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Senin, 08 Maret 2021.

⁷⁷Achmad Shodiqin, Siswa kelas X, diwawancarai oleh peneliti, Rambipuji, 23 Maret 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MA Al-Misri Rambipuji yaitu diberikan tugas dan terkadang memberikan Pekerjaan Rumah (PR) pada peserta didik. Adapun pada proses pembelajaran evaluasi yang digunakan Bapak Fitrul adalah evaluasi formatif, dimana peserta didik mengerjakan tugas tes dan non tes.

Hal tersebut juga dipertegas dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) aqidah akhlak point J tentang penilaian yaitu: tes (uraian) dan non tes (penilaian sikap).⁷⁸

Hasil dokumentasi diatas didukung dengan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa evaluasi penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MA Al-Misri Rambipuji, guru memberikan tes kepada siswa berupa 5 soal uraian, biasanya soal tersebut berada di buku paket atau Lembar Kerja Siswa (LKS). Kemudian guru juga melakukan penilaian non tes dengan cara membuat instrumen penilaian sikap. Setelah itu instrumen penilaian sikap ini digunakan dengan mengamati

⁷⁸Dokumentasi , Pembelajaran Akidah Akhlak MA Al-Misri Rambipuji, 08 Maret 2021

tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining*.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif yakni tes uraian, guru memberikan tes kepada siswa berupa 5 soal uraian dan non tes, dengan cara membuat instrumen penilaian sikap.

2. Hambatan dalam penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Siswakelas X di MA Al-Misri Rambipuji.

Metode *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Al-Misri Rambipuji Jember ini merupakan sesuatu yang baru. Maka dari itu tidak terlepas dari adanya hambatan. Diantara bebrapa hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Alokasi Waktu

Waktu merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Selain memberikan banyak peluang pemberian materi, waktu juga memberikan keleluasaan dalam menggunakan metode pembelajaran secara sempurna. Dalam hal ini Bapak Fitrul menjelaskan:

“Alokasi waktu yang tersedia untuk mata pelajaran aqidah akhlak yang hanya 2 jam pelajaran dalam 1 minggu yang di pangkas menjadi 1 jam pelajaran dalam 1 minggu di masa pandemi COVID-19 sehingga pendidik mengalami kendala

⁷⁹Observasi, MA Al-Misri Rambipuji Jember, 08 Maret 2021

dalam mengelola materi dan melakukan penilaian secara menyeluruh”.⁸⁰

b. Siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran

Dalam memahami pelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, demikian halnya dengan perannya dalam merespon pembelajaran, ada yang aktif dan pasif. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Fitrul:

“Dalam penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* masih ada beberapa siswa yang kurang berperan aktif. Adanya siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hanya menggantungkan kepada teman kelompoknya yang aktif. Ada yang pasif karena masih malu dan takut mengemukakan pendapat maupun pasif karena memang malas”.⁸¹

Bapak Anas selaku kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa:

“salah satu hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti metode *Student Facilitator and Explaining* adalah adanya siswa yang pasif dalam kelas”.⁸²

Seorang siswa kelas X bernama Siti Fatimah mengatakan:

“Kurang aktifnya kami dikarenakan masih adanya rasa takut dan malu ketika harus berbicara dan presentasi di depan kelas dan dihadapan teman-teman”.⁸³

Sedangkan siswa kelas X bernama Achmad Shodiqin mengatakan:

⁸⁰Wawancara Bapak Fitrul, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Senin, 08 Maret 2021.

⁸¹Wawancara Bapak Fitrul, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Senin, 08 Maret 2021.

⁸²Wawancara Bapak Anas, Kepala Sekolah MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Senin, 08 Maret 2021.

⁸³Wawancara Siti Fatimah, Siswi Kelas X IPA MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Selasa, 23 Maret 2021.

“Yang menjadikan tidak nyaman dalam pembelajaran aqidah akhlak, menggunakan metode Student Facilitator and Explaining adalah adanya siswa yang tidak ikut aktif dalam pembelajaran karena malas”.⁸⁴

c. Kurangnya Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran, karena membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dalam meningkatkan efisiensi proses serta mutu hasil pendidikan.

Menurut Bapak Fitrul:

“Kurangnya sumber belajar dalam pelajaran aqidah akhlak, karena hanya mengandalkan lembar kerja peserta didik. Meskipun telah ada buku paket tentang aqidah akhlak diperpustakaan namun tidak semua peserta didik memanfaatkannya sebagai bahan tambahan”.⁸⁵

d. Adanya siswa/kelompok yang mengulur-ulur waktu presentasi dengan alasan belum selesai.

Dalam hal ini Bapak Fitrul mengatakan:

“Ketika tiba giliran sebuah kelompok untuk presentasi ternyata masih ada yang meminta untuk diundur dengan alasan belum selesai tugasnya sehingga kesulitan mengatur waktu sesuai dengan rencana”.⁸⁶

IAIN JEMBER

⁸⁴Wawancara Achmad Shodiqin, Siswa Kelas X IPS MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Selasa, 23 Maret 2021.

⁸⁵Wawancara Bapak Fitrul, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Senin, 08 Maret 2021.

⁸⁶Wawancara Bapak Fitrul, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Senin, 08 Maret 2021.

3. Keaktifan siswa dalam penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MA Al-Misri Rambipuji-Jember

Ada banyak metode baru dalam pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran aqidah akhlak. Hal ini sebagai upaya pengembangan dari metode pembelajaran lama yang lebih didominasi oleh guru sehingga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Metode *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu metode yang menuntut siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Keaktifan siswa ketika pembelajaran aqidah akhlak ini tergolong rendah dilihat dari partisipasi mereka saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal itu dikarenakan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru terkesan membosankan karena hanya bercerita sehingga siswa hanya menjadi penerima dan pendengar saja. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Fitrul:

“Peran aktif siswa saat pembelajaran aqidah akhlak disini masih sangat kurang, baik dalam hal bertanya maupun berpendapat. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang dipakai guru membuat siswa menjadi jenuh karena hanya berceramah dan bercerita tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu saya mencoba menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Agar siswa termotivasi untuk aktif maka saya sampaikan pada mereka bahwa keaktifan menjadi salah satu kriteria yang akan saya nilai. Selain itu setiap kelompok harus menyiapkan minimal 2 pertanyaan untuk didiskusikan dengan narasumber.

Hal itu saya lakukan untuk menghindari adanya kelompok yang pasif saat diskusi”.⁸⁷

Untuk meningkatkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas, maka diperlukan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan dan diam tetapi harus terlibat aktif untuk bertanya maupun berpendapat.

Metode *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Dan pembelajaran aqidah akhlak pun menjadi tidak menjenuhkan. Siswa kelas X mengungkapkan:

“Penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran aqidah akhlak menuntut kita berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya diam mendengarkan penjelasan tetapi siswa justru diposisikan menjadi seperti guru yang menjelaskan materi”.⁸⁸

Tabel 4.1
Matrik Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Penerapan Metode <i>Student Facilitator And Explaining</i> Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di Ma Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?	Penerapan Metode <i>Student Facilitator And Explaining</i> Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di Ma Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. a. Perencanaan membuat RPP diintegrasikan

⁸⁷Wawancara Bapak Fitrul, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Senin, 08 Maret 2021.

⁸⁸Wawancara Khoirul Anam, Siswa Kelas X IPA MA Al-Misri, diwawancarai oleh peneliti, Selasa, 23 Maret 2021.

		<p>dengan <i>metode Student Facilitator and Explaining</i> yang akan digunakan. Nantinya RPP tersebut menjadi acuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.</p> <p>b. Pelaksanaan langkah-langkah penerapan metode <i>Student Facilitator and Explaining</i> pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok 2) Guru menjelaskan standar kompetensi yang akan dicapai dan membagi topik pelajaran yang akan dibahas 3) Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya. 4) Guru memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan terkait topik pelajaran yang telah disampaikan. 5) Guru menyimpulkan hasil diskusi dan tanya jawab. <p>c. Evaluasi Evaluasi penerapan metode <i>Student Facilitator and Explaining</i> pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Teknik tes bentuk uraian 2) Teknik non tes instrumen penilaian sikap
--	--	---

2.	Apa saja hambatan yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode <i>student facilitator and explaining</i> di kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?	hambatan yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode <i>student facilitator and explaining</i> yaitu: a. Alokasi waktu dirasa kurang memadai sehingga dalam menerapkan metode <i>student facilitator and explaining</i> kurang optimal. b. Siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran c. Kurangnya sumber belajar d. Adanya siswa/kelompok yang mengulur-ulur waktu presentasi dengan alasan belum sesuai.
3.	Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode <i>student facilitator and explaining</i> kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember?	keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode <i>student facilitator and explaining</i> mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa ketika proses pembelajaran, baik dalam hal berbicara, penyampaian materi atau presentasi di depan kelas, berdiskusi, bertanya maupun menjawab pertanyaan saat tanya jawab antar kelompok.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan teori yang telah di paparkan. Data yang telah peneliti peroleh di lapangan telah di analisis pada sub bab sebelumnya. pembahasan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan

sebelumnya, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di Ma Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?

Belajar dapat terjadi sesaat seseorang memperoleh beberapa pengalaman yang ada di lingkungannya, baik dengan cara melihat, mendengar atau yang ia rasakan sehingga dapat berpengaruh dalam membentuk perilaku siswa. Sehingga, semakin banyak pengalaman yang diperoleh, sangatlah berperan dalam membentuk perilaku siswa. Dapat dikatakan terjadi belajar, apabila terjadi proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman.

Di dalam kelas, guru mengelola kelas dan memproses terjadinya belajar pada siswa. Oleh karena itu sangatlah penting dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas, seorang guru harus dapat memberikan suatu pengalaman dan pengetahuan dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat serta cocok dalam memberikan pelajaran terhadap siswanya. Demikian akan mempermudah menyampaikan materi pelajaran dan juga memudahkan siswa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Guru sebagai pendidik dituntut untuk pandai merekayasa pembelajaran ssesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pelajaran sehingga

pengalaman dan tujuan dapat diterima siswa. Dengan demikian, siswa akan mengalami perkembangan jiwa, sesuai asas emansipasi diri menuju keutuhan dan kemandirian.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang baik dan efektif agar kegiatan belajar siswa dapat berlangsung dengan baik sehingga kualitas yang diinginkan dapat terwujud.

Tugas pendidik dalam hal ini adalah menggunakan pendekatan mengajar yang berorientasi pada keaktifan siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat memperbanyak pengalaman serta meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining*. Oleh karena itu agar siswa menjadi aktif dikelas maka guru mata pelajaran aqidah akhlak di MA Al-Misri memilih menerapkan metode ini dalam pembelajarannya.

Penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* sangat diperlukan, khususnya pada pembelajaran aqidah akhlak. Dengan menerapkan metode tersebut maka akan dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa, karena metode ini memposisikan siswa sebagai penjas atau narasumber yang menjelaskan materi.

Ada beberapa hal penting yang harus dilakukan guru dalam menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining*, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan persiapan adalah ketetapan rumusan tujuan pembelajaran, kesesuaian bahan dengan tujuan pembelajaran, pemelihan metode yang akurat, pemakaian alat pengajaran, pemakaian sumber belajar dan pemakaian prosedur, jenis dan alat evaluasi yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.

Hal yang perlu dilakukan oleh guru sebelum rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara baik agar kegiatan pembelajaran dapat terarah.

Dalam penyusunan RPP, guru harus memikirkan dan memilih strategis yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran aqidah akhlak. Pemanfaatan metode Student Facilitator and Explaining harus diterapkan dalam pembelajaran secara tetap sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Student Facilitator and Explaining pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Al-Misri sudah baik. Hal ini terlihat dari adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi standart kompetensi, kopetensi dasar, indikator, alokasi waktu, strategi/metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi yang semuanya tentu diintegrasikan dengan metode Student Facilitator and Explaining

yang akan digunakan oleh guru sebagai acuan dalam pembelajaran aqidah akhlak.

b. Pelaksanaan

Metode Student Facilitator and Explaining adalah metode pembelajaran yang mendasar pada penugasan tiap-tiap kelompok, dimana tiap kelompok diberi tugas yang berbeda-beda. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk mengorganisasi kelompoknya dalam mencari informasi tentang tugas yang didapatkan melalui sumber belajar. Kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugas tersebut. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain membuat pertanyaan pada masing-masing topik diskusi. Setelah presentasi selesai maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian dalam pembelajaran tersebut.

Penerapan metode Student Facilitator and Explaining pada pembelajaran aqidah akhlak di MA Al-Misri dimulai dengan guru membagi siswa menjadi 4/5 kelompok yang terdiri dari 5/6 siswa tiap kelompoknya.

Setelah kelompok terbentuk kemudia guru membagikan topik pelajaran yang berbeda setiap kelompoknya untuk didiskusikan dan dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya. Pada saat suatu kelompok presentasi maka kelompok lain menjadi audien dan setelah presentasi selesai diberikan kesempatan untuk bertanya

tentang hal-hal terkait materi yang belum dipahami sehingga terjadi kegiatan diskusi dan tanya jawab antar kelompok. Dan di akhir pembelajaran, guru akan membahas dan menyimpulkan kembali hasil presentasi dan tanya jawab tadi.

Metode pembelajaran ini akan dapat berjalan sesuai harapan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan sehingga siswa akan lebih bisa mengerti dan mampu memahaminya untuk mengungkapkan ide, selain itu juga dapat mengajak peserta didik mandiri dalam mengembangkan potensi mengungkapkan gagasan berpendapat.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran aqidah akhlak sudah dalam kategori baik, karena telah memenuhi standar pelaksanaan sebuah pembelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Dalam pengertian lain, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau

membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah dicapai.

Adapun evaluasi penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember yaitu: guru memberikan evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi formatif. Penilaian yang biasa dilaksanakan ketika akhir pembelajaran. Instrumen penilaian yang digunakan berupa tes yaitu soal pilihan ganda dan non-tes yaitu penilaian sikap.

Hasil temuan tersebut selaras dengan teori di bab 2 dimana disebutkan bahwa Evaluasi formatif merupakan salah satu tes yang diberikan peserta didik setelah mereka menyelesaikan satu atau dua unit pembelajaran. Dan juga selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Moh. Sahlan dalam bukunya yang berjudul "Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik" yang menyebutkan bahwa Evaluasi formatif adalah yang dapat dipandang sebagai "ulangan" yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.⁸⁹

Teknik penilaian yang dipakai dipakai dalam evaluasi penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* adalah berupa tes dengan tipe soal uraian dan non tes dengan

⁸⁹Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 244.

menggunakan penilaian sikap. Hal ini selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa teknik tes ialah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid dengan mempergunakan alat tes berbentuk tes objektif dan tes uraian. Dalam hasil temuan bentuk tes yang dipakai adalah tes uraian.⁹⁰

Tipe tes uraian yang digunakan dalam penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* adalah tipe soal uraian.

Selain itu, teknik penilaian yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran aqidah akhlak juga berupa teknik non tes dengan instrumen penilaian skala sikap. Hal ini selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa skala sikap adalah alat pengukuran non-tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, di mana pertanyaan atau pernyataannya mengandung sifat-sifat dari yang menjadi tujuan pembelajaran.⁹¹

Berdasarkan hasil temuan peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jeember adalah evaluasi formatif yang dilakukan setelah selesai proses pembelajaran dengan menggunakan teknik tes dengan tipe soal uraian dan non tes dengan menggunakan instrumen penilaian sikap.

⁹⁰Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 59.

⁹¹Moh. Sahlan, 119-120.

2. Hambatan dalam penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember.

Hambatan belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh guru dan siswa sehingga menghambat kelancaran proses belajar mengajar yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya.

Dalam suatu proses pembelajaran, tidak terkecuali penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA AL-Misri juga tidak terlepas dari adanya hambatan. Di sinilah seorang guru dituntut mempunyai kemampuan untuk mencari solusi atas hambatan yang dihadapi ketika pembelajaran menggunakan *Student Facilitator and Explaining*.

Adanya hambatan tersebut dalam proses pembelajaran memang tidak bisa dihindari. Mulai dari hambatan yang dirasakan pendidik maupun peserta didik. Namun, hambatan tersebut perlu diminimalisir agar proses penerapan strategi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlak.

Diantara hambatan yang terjadi ketika menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Al-Misri adalah masalah alokasi waktu. Dalam satu minggu mata pelajaran aqidah akhlak hanya diberikan waktu 2 jam pelajaran sehingga guru mengalami kesulitan mengatur waktu. Oleh karena itu, dalam menerapkan metode tersebut, seorang guru harus benar-benar merencanakan pembelajaran secara matang agar pembelajaran efektif.

Hambatan yang lain adalah kurangnya sumber belajar. Metode *Student Facilitator and Explaining* ini menuntut siswa untuk mencari bahan ajar sendiri. Dengan kurang tersedianya sumber belajar membuat siswa harus kreatif untuk menemukan bahan materi. Terkait masalah ini, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari bahan materi baik dari LKS, buku paket maupun internet.

Siswa yang pasif saat pembelajaran juga menjadi hambatan dalam menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran aqidah akhlak. Siswa yang pasif hanya menggantungkan dirinya kepada teman kelompoknya yang aktif sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kreatifitas seorang guru untuk meminimalisir adanya siswa yang pasif. Yakni dengan cara setiap anggota kelompok harus bergantian untuk menyampaikan materi dan setiap kelompok minimal menyiapkan data pertanyaan untuk ditanyakan kepada nara sumber. Hal ini dilakukan agar tidak ada siswa yang hanya menggantungkan diri pada temannya.

Hambatan yang terakhir adalah adanya siswa atau kelompok yang mengulur-ulur waktu presentasi dengan alasan tugas yang akan dipresentasikan belum selesai. Dalam hal ini, guru mengantisipasinya dengan cara selalu mengingatkan kepada semua kelompok untuk siap presentasi pada pertemuan berikutnya karena kelompok mana yang akan tampil berdasarkan acak. Dengan begitu setiap kelompok akan siap untuk presentasi kapanpun.

Jadi, semua kendala yang dirasakan baik bagi pendidik maupun peserta didik sebenarnya dapat diminimalisir dengan adanya faktor pendukung yaitu adanya sikap pendidik yang senantiasa mau mengembangkan kreatifitas dalam mengajar dan sikap peserta didik yang mampu bersikap aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, meskipun hal tersebut perlu dikembangkan lebih matang lagi.

3. Keaktifan siswa dalam penerapan metode *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MA Al-Misri Rambipuji-Jember

Berdasarkan hasil penelitian melalui obesrvasi maupun wawancara didapatkan data bahwa penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran aqidah akhlak dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas.

Keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang

menunjang keberhasilan belajar siswa. Keaktifan tersebut tidak hanya keaktifan jasmani saja. Melainkan juga keaktifan rohamni.

Sebenarnya semua proses belajar mengajar peserta didik mengandung unsur keaktifan, tetapi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Oleh karena itu, pserta didik harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan. Penerapan keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar emngajar di dekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa.

Penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran aqidah akhlak dapak terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dengan peenerapan metode ini, keaktifan siswa menjadi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa selama kegiaian pembelajaran berlangsung, baik dalam hal berdiskusi, berbicara di depan kelas, bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Maka berdasarkan data dan analisis data hasil penelitian penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meingkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak

kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember, bahwa keaktifan siswa telah meningkat dengan diterapkannya metode tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MA Al-Misri Rambipuji Jember, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MA Al-Misri Rambipuji Jember sudah berjalan dengan baik. Mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat terlaksana sesuai yang diharapkan. Tujuan dari penerapan metode ini dalam pembelajaran aqidah akhlak yakni untuk meningkatkan keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran juga telah tercapai.
2. Hambatan-hambatan dalam penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di antaranya:
 - a. Alokasi waktu yang tersedia untuk mata pelajaran aqidah akhlak dirasa kurang memadai sehingga dalam menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining* kurang optimal.
 - b. Kurangnya sumber belajar buku tambahan yang tersedia.

- c. Masih ada siswa yang pasif dalam pembelajaran karena malu dan takut mengemukakan pendapat.
 - d. Adanya siswa atau kelompok yang mengulur-ulur waktu presentasi dengan alasan tugasnya belum selesai
3. Keaktifan belajar siswa kelas X MA Al-Misri Rambipuji Jember dengan diterapkannya metode Student Facilitator and Explaining pada pembelajaran aqidah akhlak mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa ketika proses pembelajaran, baik dalam hal berbicara menyampaikan materi atau presentasi di depan kelas, berdiskusi, bertanya maupun menjawab pertanyaan saat kegiatan tanya jawab antar kelompok.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah terlaksana, terdapat beberapa saran dari peneliti :

1. Bagi guru,

Selalu sabar dan jangan pantang menyerah dalam mendidik dan mengajar siswanya. Teruslah hiasi siswa dengan pemahaman dan pengetahuan-pengetahuan yang terbaru. Selain itu, selalu doakan siswa semoga ilmu yang telah diberikan menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat.

2. Bagi Lembaga Sekolah

Metode pembelajaran merupakan salah satu pembelajaran yang penting dan utama dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya pada

mata pelajaran aqidah akhlak, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Secara khusus perlu adanya peningkatan yang lebih baik lagi, agar proses pembelajaran tidak menjadikan peserta didik merasa bosan dan jenuh.



DAFTAR PUSTAKA

- Achsanuddin, *Program Pengalaman Lapangan; Wahana Pembentukan Profesionalitas Guru*(Mataram:LEPPIM IAIN MATARAM) 2013.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak) 2018.
- Al-Qur'an Terjemahannya, Kementrian Agama RI, (Jakarta: Madinatul Ilmi) 2013.
- Aminuddin, Aliaras Wahid, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu) 2006.
- Amirano dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Gava Media) 2016.
- Anawar, Rosihan. *Akidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia) 2008.
- Aris, Soimin. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media) 2014.
- Asrul, Rusydi Ananta, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Ciptaka Pustaka Media) 2015.
- Bapak Anas, Kepala Sekolah MA Al-Misri, diwawancarai oleh Muhammad Nur, Kamis, 03 Desember 2020.
- Bapak Fitrul, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Misri, diwawancarai oleh Muhammad Nur, Senin, 08 Maret 2021.
- Berlinsari, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*,(Jakarta: Kata Pena) 2014.
- C. S. Dweck, *Mindset: The New Psychology of Succes*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta) 2006.
- Dahlan, Abdul Azis. *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta) 2006.
- Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia)
- Fatimah, Siti. Siswa kelas X, diwawancara oleh peneliti, Rambipuji, 23 Maret 2021

- Fitrah, *Belajar dan Pembelajaran*, . dalam “Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman”, Vol. 03 No. 2 (Padang : IAIN Padang Sidempuan) 2017.
- Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara) 2009.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LIPI) 2006.
- Iskandar Wasit dan Dadang sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya) 2011.
- kawasati, Risky. *teknik pengumpulan data metode kualitatif*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) sorong, 1
- Matthew B. Miles, A. Micheal Huberman, Johnny Saldana, *Qualitatif Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publications) 2014.
- Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak) 2017.
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press) 2013.
- Poerwanto, Hari. *kebudayaan dan lingkungan dalam persepektif antropologi*, (Yogyakarta: pustaka belajar) 2000.
- Roli Abdul Rahman, et.al. *Menjaga Aqidah dan Akhlak*, (Solo : Tiga Serangkai) 2005.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press) 2015.
- Sekretariat Negara RI. *UU. No 20 Th 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan-Peraturan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: CITRA UMBARA) 2017.
- Shodiqin, Achmad. Siswa kelas X, diwawancara oleh Muhammad Nur, Rambipuji, 23 Maret 2021
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana) 2016.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensido) 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta) 2017.
- Suprijono, Agus. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2009.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: KENCANA) 2016.

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA) 2012.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Pers) 2017.

Yazid Bin Abdul Qodir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Bogor : Pustaka At-Taqwa) 2004.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Metode <i>Student Facilitator And Explaining</i> dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di Madrasah Aliyah Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021	1. Metode student facilitator and explaining	<ul style="list-style-type: none"> - pengertian metode student facilitator and explaining - langkah-langkah metode student facilitator and explaining - Teknis pelaksanaan metode student facilitator and explaining - kelebihan dan kelemahan metode student 	1. Data Primer Informan Wawancara : <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala MA Al-Misri b. Guru Aqidah Akhlak MA Al-Misri c. Siswa/i kelas X MA Al-Misri 2. Data Sekunder Obsevasi dan Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Deskriptif 3. Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Kondesasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Penerapan Metode <i>Student Facilitator And Explaining</i> Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di Ma Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021? 2. Apa saja hambatan yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode <i>student facilitator and explaining</i> di kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021? 3. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode <i>student facilitator</i>

	<p>2. Pembelajaran Aqidah Akhlak</p>	<p>facilitator and explaining</p> <p>Pengertian pembelajaran</p> <p>Komponen pembelajaran Aqidah Akhlak</p> <p>a. Tujuan Pembelajaran</p> <p>b. Materi pembelajaran</p> <p>c. Langkah-langkah pembelajaran</p> <p>d. Evaluasi pembelajaran</p> <p>Pengertian Aqidah Akhlak</p>		<p>Kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan Data :</p> <p>a. Tringulasi sumber</p> <p>b. Tringulasi teknik</p> <p>6. Tahap Penelitian :</p> <p>a. Persiapan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>c. Penyusunan Laporan</p>	<p><i>and explaining kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember?</i></p>
--	--------------------------------------	--	--	--	--

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis MA Al-Misri Rambipuji Jember.
2. Kondisi objektif MA Al-Misri Rambipuji Jember.
3. Keadaan sarana dan prasarana MA Al-Misri Rambipuji Jember.

B. Instrumen Wawancara

1. Bagaimana pendapat anda mengenai tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* di kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana langkah-langkah yang anda gunakan dalam Pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* di kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana pendapat anda sebelum menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember?
4. Bagaimana pendapat anda setelah menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember?
5. Apa saja hambatan dalam menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember?
6. Sejauh mana keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember?

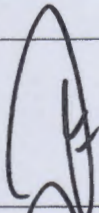
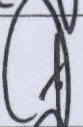
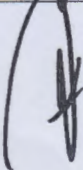
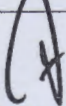
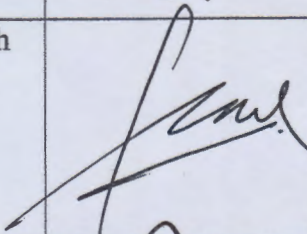
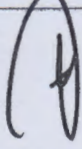
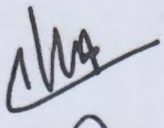
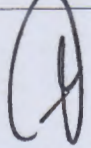
7. Bagaimana evaluasi anda setelah menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* kelas X MA Al-Misri Rambipuji-Jember?
8. Apa yang dirasakan siswa sebelum dan setelah menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas X X MA Al-Misri Rambipuji-Jember?

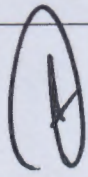
C. Instrumen Dokumentasi

1. Struktur MA Al-Misri Rambipuji-Jember.
2. Visi dan Misi MA Al-Misri Rambipuji-Jember.
3. Dokumen yang relevan dengan penelitian di MA Al-Misri Rambipuji-Jember.



JURNAL PENELITIAN
Lokasi : MA Al-Misri Curahmalang, Rambipuji, Jember.

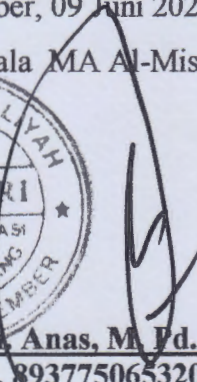
No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 03 Desember 2020	Peneliti melihat lokasi dan kondisi lingkungan MA Al-Misri Rambipuji, Jember	
2.	Kamis, 03 Desember 2020	Silaturahmi dan konfirmasi surat izin penelitian	
3.	Kamis, 03 Desember 2020	Wawancara dengan kepala MA Al-Misri Rambipuji, Jember tentang metode yang digunakan dalam proses pembelajaran	
4.	Senin, 08 Maret 2021	Menyerahkan proposal penelitian	
5.	Senin, 08 Maret 2021	Wawancara dengan guru aqidah akhlak tentang metode yang digunakan dalam proses pembelajaran	
6.	Selasa, 23 Maret 2021	Melengkapi data penelitian dan dokumentasi	
7.	Selasa, 23 Maret 2021	Wawancara dengan siswa kelas X MA Al-Misri Rambipuji, Jember	
8.	Selasa, 23 Maret 2021	Melengkapi data penelitian	

9.	Rabu, 31 Maret 2021	Meminta surat keterangan selesai melaksanakan penelitian di MA Al-Misri Rambipuji, Jember	
----	------------------------	---	---

Jember, 09 Juni 2021

Kepala MA Al-Misri




Moh. Anas, M. Pd. I.

NIP. 8937750653200030

Lampiran 4

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : MA Al-Misri Rambipuji Jember

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/ Semester : X/ Genap

Materi Pokok : Akhlak Tercela (riya')

A. Standar Kompetensi

Menghindari akhlak tercela

B. Kompetensi Dasar

Menghindari perilaku riya' dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian riya'
2. Mengidentifikasi perilaku riya' dalam kehidupan sehari-hari
3. Menjelaskan dampak menghindari sikap riya'
4. Menganalisis cara menghindari perilaku riya' dalam kehidupan sehari-hari

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian riya' secara aktif, kritis dan konsentrasi
2. Siswa dapat mengidentifikasi perilaku riya' dalam kehidupan sehari-hari
3. Siswa dapat menjelaskan dampak dari sikap riya'
4. Siswa dapat menganalisis cara menghindari perilaku riya' dalam kehidupan sehari-hari

E. Materi Pembelajaran

Akhlak tercela (riya')

F. Metode Pembelajaran

Student Facilitator and Explaining

G. Media Pembelajaran

1. Media : Papan tulis, spidol
2. Alat/ Bahan : Bahan materi

H. Sumber pelajaran

Buku Paket Aiqdah Akhlak kelas X MA, Lembar Kerja Siswa (LKS)

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan/ Kegiatan Awal a. Guru mengucapkan salam dan memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai b. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik c. Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik d. Guru melakukan apresiasi kepada peserta didik terkait materi yang disampaikan pertemuan sebelumnya e. Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai f. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan	15 Menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru membagi menjadi empat kelompok b. Guru membagi topik materi terkait pengertian riya', contoh perilaku riya', dampak perilaku riya', cara menghindari perilaku riya'. c. Setiap kelompok mendiskusikan topik materi yang sudah dibagikan oleh guru terkait pengertian riya', contoh perilaku riya', dampak perilaku riya', cara menghindari perilaku riya'.	60 Menit

	<p>d. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.</p> <p>e. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.</p> <p>- Sementara pendengar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. 2) Membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya/ dengan materi lainnya. <p>f. Guru memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan terkait topik pelajaran yang disampaikan.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran hari itu b. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran. c. Guru memberikan pesan moral terkait akhlak tercela d. Guru melakukan penilaian proses dan hasil e. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya f. Guru mengajak berdoa akhir majelis dilanjutkan dengan memberi salam 	15 Menit

J. Penilaian Hasil Belajar

a. Sikap Spiritual

- 1) Teknik Penilaian : Observasi (pengamatan)
- 2) Bentuk Instrumen: Lembar Observasi
- 3) Kisi-kisi : Format terlampir

b. Sikap Sosial

- 1) Teknik Penilaian : Observasi (pengamatan)
- 2) Bentuk Instrumen: Lembar Observasi
- 3) Kisi-kisi : Format terlampir

c. Pengetahuan

- 1) Teknik Penilaian : tes tulis (pretest dan posttest)
- 2) Bentuk Instrumen: Lampiran Soal (Uraian)
- 3) Kisi-kisi : Format terlampir

1. Instrumen Observasi (Aspek Sikap Spiritual)

Nama :
Kelas : X
Teknik Penilaian : Non Tes
Penilaian : Lembar Observasi

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Bersikap jujur dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru		
2.	Bersikap tegas dalam memecahkan masalah		
3.	Sopan dalam memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya		
4.	Patuh dalam peraturan selama proses pembelajaran berlangsung		

Catatan: skor penilaian masing-masing point 25

2. Instrumen Observasi (Aspek Sikap Sosial)

Nama :
Kelas : X
Teknik Penilaian : Non Tes
Penilaian : Lembar Observasi

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Bersikap bijaksana dalam mengemukakan pendapat temannya		
2.	Mau membantu temannya pada saat kesulitan menjawab pertanyaan		
3.	Berbuat adil kepada semua teman		
4.	Mau menghargai pendapat teman		

Catatan: skor penilaian masing-masing point 25

3. Instrumen Butir Soal (Aspek Pengetahuan)

Nama :
 Kelas : X
 Teknik Penilaian : Tes Tulis
 Penilaian : Soal Uraian

No	Soal
1	Jelaskan pengertian riya'?
2	Berikan 2 contoh riya' yang ada disekitarmu!
3	Sebutkan dampak perbuatan riya'?
4	Apa manfaat mempelajari riya'?
5	Bagaimana cara menghindari perilaku riya' dalam kehidupan sehari-hari?

Catatan: skor penilaian masing-masing point 20

IAIN JEMBER

Lampiran 7

Dokumentasi

**DATA GURU DAN KARYAWAN
MADRASAH ALIYAH AL MISRI
CURAH MALANG - RAMBIPUJI - JEMBER**

NPSN: 20580255 NSM: 131235090041 Email: maalmisri1@gmail.com Website: www.maalmisri1.com
Jalan Pesantren No. 01 Dusun Gumukhari Curahmalang Rambipuji No. RP / WA: 085 749 741 134 Kode Pos: 68152

NO	NAMA LENGKAP	TEMPAT TANGGAL LAHIR	ALAMAT	JABATAN STRUKTURAL	JALAN TERBARUK		MULAI	TUGAS MENJAJAR	NPKP	NO. RP /	
					KELOMPOK	TUGAS					
1	MOH ANAS, S.Pd	JEMBER, 5 JUNI 1972	CURAHMALANG	KETUA MADRASAH	S2	MAGISTER PENDIDIKAN DALAM	2014	2005	BALUKA ARAB	8077706220639	08778741
2	NETI TRIKHA, S.Pd	SIDOARJO, 22 OKTOBER 1974	GUMELAR	KA. BID KESIBWAAN	S1	PENDIDIKAN EKONOMI	1999	2001	PAKSI	1367252620883	09068813
3	ILIS HUDAIBAH, S.Pd	JEMBER, 18 JUNI 1975	CURAHMALANG	KA. BID BUDIDAYA & KONSELING	S1	PENDIDIKAN & KONSELING	2010	2014	PAN	2997956208842	08224167
4	MUHAMMAD BAHRI WIDH, S.Pd	JEMBER, 18 AGUSTUS 1981	CURAHMALANG	KA OPERATOR MADRASAH	S1	PENDIDIKAN MATEMATIKA	2006	2007	MATEMATIKA	218976062120812	08227106
5	FITRI MUTHIQA, S.Pd	JEMBER, 4 AGUSTUS 1981	ROWOLANTU	KA. BID HUMAN	S1	PENDIDIKAN BAHASA LINGUA	2004	2004	KADINAP ADUKAK	1176764920881	08112181
6	MEKIR PERBUDI, S.Pd	JEMBER, 15 APRIL 1983	CURAHMALANG	GURU	S1	PENDIDIKAN GEOGRAFI	2008	2005	CEKRAF	27776366312082	08237838
7	DENI KRISTAWAN, S.SuLALPA	JEMBER, 5 DESEMBER 1980	CURAHMALANG	KA. BID KURIKULUM	S2	MAGISTER PENDIDIKAN DALAM	2017	2009	SAI-OP-ON HADES	15776366312082	08515679
8	YENITA HERAWATI, S.Pd	JEMBER, 28 DESEMBER 1987	CURAHMALANG	GURU	S1	PENDIDIKAN BIOLOGI	2012	2007	BIOLOGI	1568766798883	08330353
9	CIROEL ANAM, S.S	JEMBER, 27 DESEMBER 1988	GUMELAR	GURU	S1	BAHASA INDONESIA	2012	2008	BALUKA INDONESIA	15977668212083	08130722
10	HERAWATI, S.Pd	JEMBER, 11 OKTOBER 1991	CURAHMALANG	GURU	S1	PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS	2014	2015	BALUKA INGGRIS	1688512191881	08233642
11	VIKE PUTRI ANA SSI	JEMBER, 27 NOVEMBER 1993	DUALIH DEMPOK	KA. LAB IPA	S1	KIMIA	2016	2017	KIMIA	2088512191881	08130722
12	UMI HARIRO, S.Pd	JEMBER, 11 JUNI 1993	CURAHMALANG	GURU	S1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	2015	2015	PKI	2088512191881	08130722
13	BADIL FERKA, S.Su	JEMBER, 17 APRIL 1993	ROWOLANTU	GURU	S1	SOSIAL POLITIK	2017	2015	SOHOLGOL	2088512191881	08130722
14	ANAM, S.Pd	JEMBER, 11 JUNI 1996	BULUHAYAN	GURU	S2	PENDIDIKAN SASTRA INDONESIA	2010	2010	BIS MOCHELIA	2088512191881	08130722
15	ANAM, S.Pd	JEMBER, 10 MARET 1983	SUKOREJO	KA. LAB KOMPUTER	S1	PENDIDIKAN EKONOMI	2010	2002	IKS	2087766220881	08241415
16	WILLYANA, R. RAMDANI, S.Pd	JEMBER, 17 JULI 1982	CURAHMALANG	GURU	S1	PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS	2014	2006	BALUKA INGGRIS	1688512191881	08233642
17	WILLYANA, R. RAMDANI, S.Pd	JEMBER, 17 JULI 1982	CURAHMALANG	GURU	S1	PENDIDIKAN FISIKA	2013	2013	FISIKA	1644766798882	08233642
18	LINA FERULIANA, S.Pd	BANYUWANG, 12 FEBRUARI 1988	RAMBIPUJI	GURU	S1	PENDIDIKAN FISIKA	2022	2023	BIOLOGI	1997766220882	08130722
19	ILHAM SYAFI, S.Pd	JEMBER, 10 MARET 1982	CURAHMALANG	GURU	S1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	2007	2017	PKI	1642766620881	08233642
20	ALNEI ZAKARIYA, S.Pd	JEMBER, 4 JULI 1992	GUMELAR	GURU	S1	PENDIDIKAN PENANJARAN	2019	2015	PENJANORRES	2052418191881	08130722
21	MELIA LILIAN MOLEDRAN, S.Pd	JEMBER, 2 FEBRUARI 1996	GUMELAR	GURU	S1	PENDIDIKAN BUDIDAYA DAN KONSERVASI	2019	2015	PKI	2052418191881	08130722
22	SYAMSUL ARIFIN, S.Pd	JEMBER, 4 AGUSTUS 1996	CURAHMALANG	GURU	S1	BUDIDAYA & KONSELING	2019	2015	BUDIDAYA & KONSELING	2052418191881	08130722
23	REZZO WADYU IRMA WATI, S.Pd	JEMBER, 14 OKTOBER 1995	GUMELAR	KA. BID PETA USAHA	S1	PENDIDIKAN FISIKA	2019	2018	FISIKA	2052418191881	08130722
24	ISKANDANI WILAN ANTI	JEMBER, 28 APRIL 2000	GUMELAR	STAFF KELUANGAN	S1	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	2018	2018	IPA	08130722	08130722

Daftar Nama Guru MA Al-Misri Rambipuji Jember



Struktur organisasi MA Al-Misri Rambipuji Jember



Proses wawancara dengan kepala sekolah



Proses wawancara dengan guru aqidah akhlak



Proses wawancara dengan siswi kelas X



Proses pembelajaran kelas X



Proses pembelajaran kelas X

IAIN JEMBER

Lampiran 8

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Nur

NIM : T20171112

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

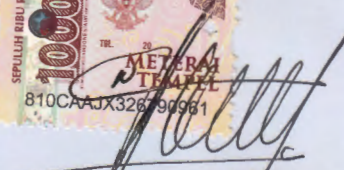
Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 09 Juni 2021
Saya yang menyatakan




Muhammad Nur
NIM. T20171112

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



1. Nama : Muhammad Nur
2. TTL : Banyuwangi, 12 Juli 1998
3. Jenis Kelamin : Laki – laki
4. Alamat : Dsn. Banjarwaru, Ds. Kelir, Kec. Kalipuro,
Kab. Banyuwangi.
5. Email : nhuung98@gmail.com
6. Motto : Jika kamu ingin mengatur orang lain. Atur dirimu
terlebih dahulu.

Riwayat Pendidikan

- a. TK Khadijah Banjarwaru
- b. MI Daruttarbiyah Banjarwaru
- c. MTs Al-Amiriyah Blokagung
- d. MA Al-Qodiri 1 Jember
- e. Institut Agama Islam Negeri Jember